

**PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP
PENERIMAAN CUKAI DENGAN PERPINDAHAN KONSUMEN
KE ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

SKRIPSI



Oleh

MOCHAMAD PRASETYO

NIM : 220502110042

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP
PENERIMAAN CUKAI DENGAN PERPINDAHAN KONSUMEN
KE ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)



Oleh

MOCHAMAD PRASETYO

NIM : 220502110042

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP PENERIMAAN CUKAI DENGAN PERPINDAHAN KONSUMEN KE ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh

Mochamad Prasetyo

NIM : 220502110042

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP
PENERIMAAN CUKAI DENGAN PERPINDAHAN KONSUMEN KE
ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMAD PRASETYO

NIM : 220502110042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Yuliati, M.S.A

NIP. 197307032023212005

2 Anggota Penguji

Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM. Ak., CA

NIP. 197411221999031001

3 Sekretaris Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Prasetyo
NIM : 220502110042
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Cukai dan Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal di Kota Malang”

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat Saya,



Mochamad Prasetyo

NIM: 220502110042

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Cukai Dengan Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal Di Kota Malang Sebagai Variabel Mediasi” dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi terciptanya tugas akhir yang lebih baik kedepannya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun tugas akhir ini dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fatmawati Zahroh., M.S.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.
7. Keluarga Tercinta terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak Pertama dan Kakak kedua yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber semangat terbesar dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada seseorang dengan NIM 220502110096 yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Kehadiranmu membuat penulis bersemangat di banyaknya tantangan untuk menulis skripsi ini

Terima kasih atas perhatiannya, dan kesabaran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara individual, yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi serta sepanjang perjalanan menuntut ilmu hingga saat ini.

MOTTO

“Do Not Worry What Others Think”

“Tidak Perlu Khawatir Tentang Apa yang Dipikirkan Orang Lain”

Oreki Houtarou - Hyouka

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ملخص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	22
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis.....	28
2.4.3 Pengaruh Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal Di Kota Malang Terhadap Penerimaan Cukai	29
2.4.4 Pengaruh Perpindahan Konsumen Ke Rokok Legal Di Kota Malang Memediasi hubungan antara Kenaikan tarif cukai rokok Dan Penerimaan Cukai	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Lokasi Penelitian	32

3.3	Populasi dan Sampel	32
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5	Data dan Jenis Datanya	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7	Definisi Operasional Variabel	40
3.8	Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Instansi	51
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	52
4.1.1	Uji Validitas (Pearson Correlation).....	52
4.1.2	Uji Reliabilitas	54
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.4.4	Uji Regresi Linear Sederhana	57
4.2	Pembahasan.....	60
4.2.1	Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok terhadap Penerimaan Cukai....	60
4.2.2	Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok terhadap Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal.....	61
4.2.3	Pengaruh Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal Terhadap Penerimaan Cukai	62
4.2.4	Pengaruh Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal Memediasi Antara Kenaikan tarif cukai rokok dan Penerimaan Cukai	63
BAB V PENUTUP		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
Tabel 3.3 Pertanyaan Kuisisioner	36
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.5 Berdasarkan Usia	52
Tabel 4.6 Berdasarkan Pekerjaan	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.2 Hasil Uji Reabilitas	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	55
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Y	55
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Y	56
Gambar 4.6 Hasil Uji Parsial (t) Y	57
Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y	58
Gambar 4.8 Hasil Path Coefficient	59
Gambar 4.9 Hasil Indirect Effect	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.....	73
Lampiran 2 Data Penelitian.....	75
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas	84
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas	84
Lampiran 5 Uji Normalitas	85
Lampiran 6 Uji Heterokedatisitas	85
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	86
Lampiran 8 Uji Parsial (T).....	86
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi R ²	86
Lampiran 10 Path Coefficient	86
Lampiran 11 Indirect Effect	86
Lampiran 12 Biodata Penulis	87
Lampiran 13 Bebas Plagiarisme.....	88
Lampiran 14 Jurnal Bimbingan.....	89

ABSTRAK

Mochamad Prasetyo, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Cukai Dengan Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal Di Kota Malang Sebagai Variabel Mediasi”

Pembimbing: Fatmawati Zahroh., M.S.A

Kata Kunci: Tarif Cukai, Konsumen, Rokok Ilegal

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai dan perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Indonesia sebagai variabel mediasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Untuk data primer peneliti menggunakan 385 responden di Kota Malang dan untuk data sekunder peneliti memperoleh data dari Bea dan Cukai Kota Malang. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software* JASP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan cukai, kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal, serta perpindahan konsumen ke rokok ilegal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan cukai. Selain itu, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa perpindahan konsumen ke rokok ilegal belum efektif memediasi pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kenaikan tarif cukai mampu meningkatkan penerimaan cukai, kebijakan tersebut juga meningkatkan kecenderungan masyarakat beralih ke rokok ilegal. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat pengawasan, penegakan hukum, dan pemberantasan peredaran rokok ilegal agar tujuan peningkatan penerimaan negara melalui kebijakan cukai dapat tercapai secara optimal.

ABSTRACT

Mochamad Prasetyo, 2026, Thesis. Title: “The Effect of Increased Cigarette Excise Tax Rates on Excise Revenue with Consumer Shift to Illegal Cigarettes in Malang City as a Mediating Variable”

Supervisor: Fatmawati Zahroh., M.S.A

Keywords: Excise Tariffs, Consumers, Illegal Cigarettes

This study aims to analyze the effect of increases in cigarette excise taxes on excise revenue and consumer shift to illegal cigarettes in Indonesia as a mediating variable. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using path analysis with the aid of JASP software to test the direct and indirect effects between variables. The data used consisted of primary and secondary data. For primary data, the researcher surveyed 385 respondents in Malang City, and for secondary data, the researcher obtained data from the Malang City Customs and Excise Office. Data processing and analysis were conducted using JASP software.

The results of the study indicate that an increase in cigarette excise tax rates has a negative and significant effect on excise tax revenue; an increase in cigarette excise tax rates has a positive and significant effect on consumer shift toward illegal cigarettes; and the consumer shift toward illegal cigarettes has a positive and significant effect on excise tax revenue. Furthermore, the results of the mediation test indicate that the shift of consumers to illegal cigarettes does not effectively mediate the effect of an increase in cigarette excise tax rates on excise tax revenue.

These findings indicate that while an increase in excise taxes can boost excise revenue, such a policy also increases the likelihood that people will switch to illegal cigarettes. Therefore, the government needs to strengthen oversight, law enforcement, and efforts to combat the circulation of illegal cigarettes so that the goal of increasing government revenue through excise tax policy can be optimally achieved.

ملخص

تأثير زيادة رسوم الجمارك على السجائر على إيرادات الجمارك مع انتقال: محمد براسيتيو، 2026، أطروحة. العنوان

«المستهلكين إلى السجائر غير القانونية في مدينة مالانغ كمتغير وسيط

المشرفة: فاطماتي زهرة، ماجستير في العلوم الإدارية

الكلمات المفتاحية: الرسوم الضريبية، المستهلكون، السجائر غير القانونية

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير رفع ضريبة السجائر على عائدات الضرائب وتحول المستهلكين إلى السجائر غير القانونية في إندونيسيا كمتغير وسيط. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات والوثائق، ثم تم تحليلها باستخدام تحليل المسار لاختبار التأثيرات المباشرة وغير المباشرة بين المتغيرات. البيانات المستخدمة JASP بمساعدة برنامج (Path Analysis) ، هي بيانات أولية وثنائية. بالنسبة للبيانات الأولية، استخدم الباحث 385 مستجيباً في مدينة مالانغ، أما بالنسبة للبيانات الثانوية فقد حصل الباحث على البيانات من مصلحة الجمارك والضرائب في مدينة مالانغ. تمت معالجة البيانات وتحليلها باستخدام JASP برنامج

أظهرت نتائج البحث أن ارتفاع معدل ضريبة السجائر له تأثير سلبي وهام على إيرادات الضريبة، وأن ارتفاع معدل ضريبة السجائر له تأثير إيجابي وهام على تحول المستهلكين إلى السجائر غير القانونية، كما أن تحول المستهلكين إلى السجائر غير القانونية له تأثير إيجابي وهام على إيرادات الضريبة. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج اختبار الوساطة أن تحول المستهلكين إلى السجائر غير القانونية لم يكن فعالاً في التوسط في تأثير ارتفاع معدل الضريبة على السجائر على عائدات الضرائب.

تشير هذه النتائج إلى أنه على الرغم من أن رفع معدلات الضريبة على التبغ قادر على زيادة عائدات الضرائب، فإن هذه السياسة تزيد أيضاً من ميل الناس إلى التحول إلى السجائر غير القانونية. ولذلك، يتعين على الحكومة تعزيز الرقابة وإنفاذ القانون ومكافحة تداول السجائر غير القانونية حتى يتسنى تحقيق هدف زيادة عائدات الدولة من خلال سياسة الضرائب على التبغ على النحو الأمثل

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya, perdebatan mengenai kenaikan tarif rokok terus bergulir di tengah masyarakat Indonesia. penetapan tarif cukai merupakan hal yang tidak sederhana karena melibatkan berbagai pihak dan aspek, mulai dari dasar pertimbangan kebijakan, perubahan sistem yang berlaku, hingga arah peta jalan penyederhanaan struktur tarif cukai hasil tembakau. Sebagian pihak berpandangan bahwa tarif cukai perlu dinaikkan secara signifikan agar konsumsi rokok dapat ditekan. Namun di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa kenaikan tarif yang terlalu drastis justru dapat mengguncang industri rokok yang memiliki rantai bisnis sangat panjang, sehingga berpotensi berdampak pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat luas. Industri rokok tidak bisa dipandang hanya dari sisi pabrik-pabrik besar saja, karena di dalamnya juga terlibat para petani tembakau, pemilik warung, hingga pedagang asongan. Di sisi fiskal, rokok memberikan kontribusi penerimaan negara yang cukup besar melalui jalur Cukai Hasil Tembakau (Sunaryo, 2019).

Menurut Surono (2013), fungsi cukai pada dasarnya mencakup dua peran utama, yakni sebagai instrumen budgetair dan regulerend. Dalam fungsi budgetair, cukai berperan sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang penting. Sementara itu, fungsi regulerend menjelaskan bahwa cukai tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpul pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian pemerintah terhadap pola konsumsi masyarakat atas barang-barang tertentu yang dikenai cukai.

Kebijakan cukai juga memiliki peran yang lebih luas dalam mendukung tujuan ekonomi dan sosial sebuah negara. Melalui kebijakan ini, pemerintah dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dan produksi masyarakat sehingga alokasi sumber daya dalam perekonomian menjadi lebih terarah. Sebagai contoh, pengenaan cukai tinggi pada produk yang membahayakan kesehatan seperti rokok dan minuman beralkohol ditujukan untuk menekan tingkat konsumsinya. Di sisi lain, pemerintah juga dapat memberikan insentif cukai guna mendorong pertumbuhan investasi di sektor-sektor yang memerlukan perhatian khusus. Sebagai negara yang masih dalam tahap berkembang, Indonesia memerlukan sumber pembiayaan yang besar untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang. Oleh karena itu, peningkatan penerimaan pajak negara sebagai tulang punggung APBN menjadi salah satu langkah strategis yang perlu terus diupayakan (Riswandari, 2024)

Rata-Rata Kenaikan Tarif Cukai Rokok Satu Dekade Terakhir

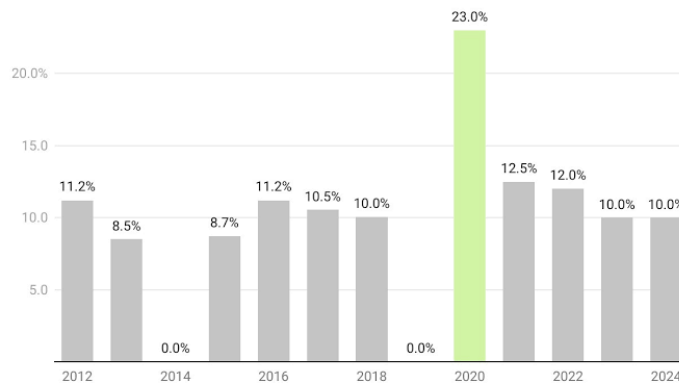


Chart: Tim Riset IDX Channel (Data olahan), Januari 2024 • Source: Kementerian Keuangan • Created with Datawrapper

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kebijakan tarif cukai rokok di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu meskipun besarnya kenaikan berbeda setiap tahun. Perubahan tarif cukai ini berpotensi meningkatkan harga jual rokok di pasaran, memengaruhi daya beli konsumen, dan dalam beberapa kondisi dapat mendorong sebagian konsumen beralih ke rokok dengan harga lebih murah, termasuk rokok ilegal. Oleh karena itu, kebijakan tarif cukai menjadi salah satu instrumen penting yang perlu diimbangi dengan pengawasan terhadap peredaran rokok ilegal agar tujuan peningkatan penerimaan negara dan pengendalian konsumsi rokok dapat tercapai secara optimal (Kemenkeu, 2024)

Industri hasil tembakau memang menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara melalui mekanisme pemungutan cukai. Cukai hasil tembakau (CHT), khususnya pada produk rokok, menjadi sumber pendapatan negara yang strategis, sekaligus alat untuk mengendalikan konsumsi produk yang berdampak negatif bagi kesehatan.

Namun, seiring dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan tarif cukai secara bertahap setiap tahunnya, muncul fenomena yang mengkhawatirkan, yaitu meningkatnya peredaran rokok ilegal (Nurhayati, 2021)

Rokok ilegal adalah rokok yang diproduksi, diedarkan, atau dijual tanpa memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, terutama terkait kewajiban pembayaran cukai. Rokok ini umumnya tidak terdaftar secara resmi dan beredar di pasar gelap, sehingga merugikan negara karena tidak memberikan kontribusi dalam bentuk penerimaan cukai, serta berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat karena tidak melalui pengawasan mutu yang memadai. Terdapat beberapa jenis rokok ilegal, diantaranya adalah rokok polos yang tidak memiliki pita cukai, rokok dengan pita cukai palsu, rokok yang menggunakan pita cukai bekas, rokok dengan pita cukai tidak sesuai peruntukan (*misuse*), serta rokok impor ilegal yang masuk ke Indonesia secara selundupan tanpa izin resmi. (Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, 2020)

Provinsi Jawa Barat merupakan daerah perlintasan rokok ilegal yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa Barat menjadi semacam surga bagi para pelaku usaha ilegal rokok tanpa pita cukai untuk mengirimkan produknya. Sejak 2023 hingga Agustus 2025, Ditjen Bea dan Cukai Jawa Barat sudah menangkap 225 sarana pengangkut rokok ilegal yang melintasi Jawa Barat. Konsumen rokok ilegal merupakan perokok yang mengalami *downtrading* atau fenomena peralihan konsumsi rokok dari Harga yang mahal menuju jenis rokok yang lebih murah. Fenomena *downtrading* ini didorong pula oleh kebijakan

kenaikan tarif cukai hasil tembakau yang terus terjadi (Tempo.co)

Persebaran rokok ilegal dan perpindahan masyarakat ke rokok ilegal juga semakin meningkat selama lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah rokok ilegal tersebut turut beriringan dengan kebijakan peningkatan tarif cukai yang berpengaruh terhadap harga jual rokok. Tiga unsur berupa permintaan, harga, dan regulasi menjadi faktor utama fenomena konsumsi rokok ilegal. Tingginya permintaan rokok oleh masyarakat berbenturan dengan tingginya harga rokok yang ditetapkan, menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk membuka usaha dan mengonsumsi rokok ilegal. Selisih harga antara rokok resmi dengan rokok tanpa cukai (ilegal) yang mencapai 60% menjadikan rokok ilegal kian digemari. (Aslamatur, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Adelia,M, 2021) menekankan pada analisis efektivitas pemungutan cukai rokok terhadap penerimaan pendapatan negara dan hasil penelitiannya Penerimaan cukai rokok terhadap pendapatan negara mengalami kenaikan setiap tahun. Cukai rokok menyumbang sekitar 97% dari total penerimaan cukai nasional dan kenaikan tarif cukai juga meningkatkan peredaran rokok ilegal. Namun, penelitian ini belum meneliti dampaknya terhadap pergeseran konsumsi ke rokok ilegal.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Nafi'ah, 2021) lebih menitikberatkan pada Strategi pemerintah dalam memaksimalkan kebijakan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) dalam rangka menekan konsumsi

rokok. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kebijakan CHT untuk menekan konsumsi rokok saja

Penelitian oleh (Dzakiy, 2024) mengkaji pengaruh kenaikan tarif cukai dan perubahan PPN terhadap tingkat konsumsi rokok pada mahasiswa di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rokok, namun ruang lingkupnya masih terbatas pada kelompok mahasiswa dan wilayah tertentu, serta belum menyentuh dampak lanjutan berupa potensi perilaku konsumen

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) meneliti analisis dampak kenaikan tarif cukai hasil tembakau dan fenomena *downtrading* rokok terhadap penerimaan negara dan produksi tembakau domestik 2023. Hasilnya Kenaikan tarif cukai berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pelanggaran rokok ilegal artinya ketika tarif cukai naik, terdapat kecenderungan peningkatan peredaran atau pelanggaran rokok ilegal apabila pengawasan tidak memadai. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus terhadap penerimaan negara dan produksi tembakau saja tanpa mengkaji peredaran rokok ilegalnya

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya *gap research* berupa belum adanya kajian yang secara simultan menghubungkan kenaikan tarif cukai rokok dengan penerimaan cukai negara sekaligus perilaku perpindahan konsumen ke rokok ilegal dalam satu kerangka analisis yang utuh, khususnya pada tingkat daerah seperti Kota Malang. Penelitian-penelitian sebelumnya masih memisahkan antara

aspek perilaku konsumsi, aspek penerimaan negara, dan aspek peredaran rokok ilegal sehingga dampak kebijakan cukai belum tergambarkan secara komprehensif

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan bagaimana kenaikan tarif cukai rokok tidak hanya berpengaruh terhadap penerimaan cukai negara, tetapi juga mendorong terjadinya perpindahan konsumsi masyarakat dari rokok legal ke rokok ilegal sebagai bentuk respon terhadap kenaikan harga. Dengan menggunakan perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang sebagai variabel mediasi dan mengambil lokasi penelitian di Kota Malang yang memiliki tingkat konsumsi rokok relatif tinggi serta menjadi wilayah strategis dalam peredaran rokok ilegal di Jawa Timur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual sekaligus menjadi bahan evaluasi kebijakan cukai yang lebih seimbang antara tujuan penerimaan negara, pengendalian konsumsi, dan pencegahan peredaran rokok ilegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh kenaikan tarif cukai rokok berdampak terhadap penerimaan cukai ?
2. Apakah pengaruh kenaikan tarif cukai rokok berdampak terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang ?
3. Apakah pengaruh perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang berdampak terhadap penerimaan cukai ?

4. Apakah pengaruh perpindahan konsumen ke rokok ilegal memediasi hubungan antara kenaikan tarif cukai rokok dan penerimaan cukai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai rokok berdampak terhadap penerimaan cukai
2. Menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai rokok berdampak terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang
3. Menganalisis pengaruh perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang berdampak terhadap penerimaan cukai
4. Menganalisis pengaruh perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang memediasi hubungan antara kenaikan tarif cukai rokok dan penerimaan cukai

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai kebijakan cukai, khususnya terkait pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai dan fenomena perpindahan konsumen ke rokok ilegal.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji hubungan antara kebijakan fiskal (cukai) dengan perilaku konsumsi masyarakat dan dinamika pasar rokok ilegal di tingkat daerah
- Manfaat Praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan tarif cukai rokok yang seimbang, sehingga mampu meningkatkan penerimaan cukai tanpa mendorong peningkatan peredaran rokok ilegal.

b. Bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Memberikan masukan untuk memperkuat strategi pengawasan dan penegakan hukum terhadap peredaran rokok ilegal di Kota Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nur et al. (2021) dalam penelitiannya tentang efektivitas pemungutan cukai rokok menemukan bahwa sektor ini menjadi tulang punggung penerimaan negara yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Cukai rokok terus menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun dan mendominasi total penerimaan cukai nasional. Namun ada sisi gelap yang perlu diwaspadai: setiap kali tarif dinaikkan, rokok ilegal justru makin menjamur. Karena itu, pengawasan dan penegakan hukum yang ketat menjadi syarat mutlak agar kebijakan ini benar-benar efektif.

Penelitian oleh Nafi'ah (2021) menyoroti bahwa kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebetulnya belum sepenuhnya berhasil membuat masyarakat berhenti atau mengurangi konsumsi rokok. Ada banyak faktor di lapangan yang memperlemah implementasi kebijakan ini, sehingga tujuan menekan konsumsi rokok yang dicanangkan pemerintah belum benar-benar terwujud secara optimal.

Penelitian Aziz & Cahyani (2023) justru membuktikan hasil penelitian bahwa kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh terhadap meningkatnya peredaran rokok ilegal. Meningkatnya harga rokok legal menyebabkan sebagian konsumen, terutama masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, beralih mengonsumsi rokok tanpa pita cukai karena harganya lebih murah. Selain itu, lemahnya pengawasan dan penegakan hukum dari aparat Bea dan Cukai turut memperbesar peluang berkembangnya peredaran rokok ilegal di masyarakat.

Agus Sriyanto dan Ayala Putra Pangestu (2022) mengangkat isu yang lebih kontemporer, yakni soal rokok elektrik. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa selama periode yang diteliti, rokok elektrik belum terbukti memberi dampak signifikan, baik terhadap risiko kesehatan maupun terhadap penerimaan negara. Dengan kata lain, rokok elektrik masih dinilai memiliki potensi sebagai alternatif yang lebih aman dibanding rokok konvensional, meski kontribusinya ke kas negara belum terasa nyata.

Himawan Yusuf, Adi Bowo Wijaya, dan Fuad Abdalla (2023) mengingatkan bahwa kebijakan cukai bukan soal asal naik atau asal turun. Penelitian mereka menemukan bahwa ada titik tarif yang paling optimal untuk memaksimalkan penerimaan negara. Jika tarif dipaksakan terlalu tinggi, konsumsi bisa anjlok terlalu dalam dan justru merugikan penerimaan. Sebaliknya, tarif yang terlalu rendah pun tidak menguntungkan karena lonjakan konsumsi yang terjadi tidak mampu menutup selisih penurunan tarif tersebut.

Astri & Yopan (2025) penelitian menunjukkan bahwa penerapan pita cukai digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pengawasan hasil tembakau, memperkuat transparansi distribusi, meningkatkan akurasi pelacakan produk, serta mendukung peningkatan penerimaan negara dari sektor cukai. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, koordinasi antarinstansi, serta kemampuan pelaku industri dalam beradaptasi dengan sistem digital.

Oktafiyanti & Haryadi (2025) penelitian menunjukkan bahwa usaha rokok ilegal umumnya dijalankan oleh industri rumah tangga berskala kecil hingga menengah dengan

sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana dan informal. Praktik akuntansi yang tidak terdokumentasi secara resmi menyebabkan aktivitas ekonomi tersebut tidak tercatat dalam sistem perpajakan maupun fiskal negara, sehingga mengurangi potensi penerimaan negara serta melemahkan tata kelola ekonomi lokal.

Penelitian Arsyadani & Subawa (2025) penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap meningkatnya peredaran rokok ilegal, sedangkan pengaruhnya terhadap total konsumsi rokok relatif kecil karena sebagian besar konsumen hanya berpindah dari rokok legal ke rokok ilegal. Penelitian juga menemukan bahwa penegakan hukum mampu memperlemah hubungan antara kenaikan tarif cukai dan peredaran rokok ilegal, sementara faktor ekonomi dan psikologis tidak terbukti memediasi hubungan tersebut..

Frederic Kornelius Marbun (2025) melihat gambaran besarnya cukai rokok memang berhasil mendongkrak penerimaan negara secara signifikan, tetapi pengaruhnya dalam mengubah perilaku konsumsi masyarakat masih terbatas. Temuan menariknya, kebijakan ini lebih efektif menjangkau kelompok usia muda, namun di sisi lain menimbulkan tekanan ekonomi terhadap industri kecil dan masyarakat yang penghasilannya pas-pasan.

Marsella Monika dan Ernie Riswandari (2025) melakukan penelitian evaluasi menyeluruh selama periode 2019-2023. Hasilnya cukup menggembirakan: penerimaan cukai rokok masuk kategori sangat efektif karena mampu melampaui target yang ditetapkan. Namun ada catatan penting kontribusinya terhadap total pendapatan pajak masih belum besar, dan pertumbuhan penerimaannya cenderung stagnan. Jadi meskipun

targetnya tercapai, pertumbuhan yang berkelanjutan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum tuntas..

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nur et al., 2021 “Analisis Efektivitas Pemungutan Cukai Rokok terhadap Penerimaan Pendapatan Negara” (Sinta 5)	X: Efektivitas Pemungutan Cukai Rokok Y: Penerimaan Pendapatan Negara	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Penerimaan cukai rokok terhadap pendapatan negara mengalami kenaikan setiap tahun. Cukai rokok menyumbang sekitar 97% dari total penerimaan cukai nasional. Namun, kenaikan tarif cukai juga meningkatkan peredaran rokok ilegal. Pemerintah perlu memperkuat pengawasan dan penindakan terhadap rokok ilegal untuk menjaga efektivitas penerimaan negara
2	Nafi’ah, 2021 “Strategi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau dalam Rangka Menekan Konsumsi Rokok Indonesia” (Sinta 6)	X : Kebijakan Tarif CHT Y : Konsumsi Rokok Indonesia	Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif dan data sekunder	Hasil penelitian yaitu upaya pemerintah dalam mengoptimalkan kebijakan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) sebagai langkah untuk menekan tingkat konsumsi rokok di Indonesia tampaknya masih belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini terlihat dari adanya sejumlah faktor

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi pemerintah dalam upayanya mengoptimalkan kebijakan kenaikan tarif Cukai Hasil Tembakau tersebut untuk menekan konsumsi rokok di Indonesia.
3	Aziz,Cahyani, 2023. “Problematika rokok ilegal tanpa pita cukai dalam perspektif law of demand dan undang-undang cukai” (Sinta 5)	X: Tarif Cukai Rokok Y : Peredaran Rokok Ilegal	Deskriptif kualitatif dengan metode induktif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tarif cukai rokok berpengaruh langsung terhadap meningkatnya peredaran rokok ilegal di masyarakat. Konsumen, terutama dari kalangan menengah ke bawah, cenderung mencari alternatif yang lebih murah sehingga memilih rokok tanpa pita cukai. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya pengawasan dari Bea dan Cukai karena kantor pengawasan berada di Pamekasan, bukan di Sumenep.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Agus Sriyanto, Ayala Putra Pangestu, 2023, "Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan, Penerimaan Negara" (Sinta 4)	X1 : Konsumsi Rokok Konvensional X2 : Rokok Elektrik Y1 : Kesehatan Y2 : Penerimaan Negara	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi linear berganda data time series	Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rokok elektrik belum menunjukkan adanya indikasi risiko terhadap gangguan penyumbatan pembuluh darah yang berpotensi memicu stroke. Temuan ini agak berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, yang umumnya melaporkan bahwa rokok tembakau, baik jenis kretek maupun rokok putih, memiliki tingkat bahaya yang kurang lebih sama besarnya terhadap risiko stroke. Melihat dari sisi risiko kesehatan tersebut, rokok elektrik tampaknya masih bisa dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk menggantikan rokok tembakau

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Himawan Yusuf, Adi Bowo Wijaya, dan Fuad Abdalla, 2023, "Analisis Tarif Optimum Cukai Rokok" (Sinta 4)	X1 : Tarif Cukai Rokok Y: Penerimaan Pajak	Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan menggunakan persamaan penerimaan pajak maksimum.	Kenaikan tarif yang melampaui angka 10% berpotensi menimbulkan penurunan konsumsi yang lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan tarif itu sendiri. Di sisi lain, apabila tarif diturunkan lebih dari 5% dari titik optimumnya, hal tersebut tidak memberikan dampak positif baik terhadap penerimaan negara maupun terhadap upaya pengendalian konsumsi, mengingat peningkatan konsumsi yang terjadi tidak sebanding dengan besarnya perubahan tarif tersebut. Simulasi mengenai hubungan antara tarif dan tingkat konsumsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan penting bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan tarif, khususnya dalam menentukan prioritas antara aspek kesehatan masyarakat dan aspek penerimaan negara.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
6	Astri,Yopan, 2025. “ Pita Cukai Digital: Systematic Literature Review, Potensi Dan Tantangan Dalam Pemberantasan Rokok Ilegal Di Indonesia” (Sinta 3)	X : Penerapan Pita Cukai Digital Y : Upaya pemberantasan rokok ilegal	Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pita cukai digital di berbagai negara memberikan peluang besar dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan penerimaan negara dari cukai.
7	Oktafiyanti,Haryadi, 2025, “ Illegal Cigarette Profits and Informal Accounting Practices: A Political Economy of Accounting Perspective” (Sinta 3)	X1 : Keuntungan Rokok Ilegal X2 : Praktik Akuntansi Informal Y : Implikasi terhadap sistem fiskal dan tata kelola ekonomi lokal	Kualitatif dengan paradigma kritis, menggunakan kerangka Political Economy of Accounting (PEA)	Penelitian ini menemukan bahwa produksi rokok ilegal di Kabupaten GBG–SLM didominasi oleh usaha rumah tangga berskala kecil hingga menengah dengan kapasitas produksi harian antara 5.000 hingga 20.000 batang. Praktik akuntansi yang digunakan oleh para pelaku usaha ini bersifat informal, berupa pencatatan manual di buku tulis kecil tanpa adanya laporan keuangan formal seperti neraca atau laba rugi, sehingga seluruh transaksi tidak terlacak

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				dalam sistem fiskal resmi.
8	Arsyadani, Subawa ,2025 “Excise Tax Increases and the Rise of Illicit Cigarettes in Bali Province” (Sinta 2)	X: Kenaikan Tarif Cukai Y : Meningkatnya Rokok Ilegal	Pendekatan kuantitatif menggunakan pemodelan persamaan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS) pada data dari 358 perokok dewasa di sembilan kabupaten, yang dikumpulkan melalui kuesioner daring dengan skala persetujuan lima poin	Hasil penelitian menunjukkan kenaikan cukai sangat meningkatkan peredaran ilegal tetapi hanya sedikit meningkatkan total konsumsi, tanpa mediasi yang signifikan karena produk ilegal hanya menggantikan produk legal. Penegakan hukum melemahkan hubungan antara cukai dan ilegal, tetapi faktor ekonomi dan psikologis tidak.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Frederic Kornelius Marbun, 2025, "Kebijakan Cukai Rokok sebagai Instrumen Fiskal: Studi Kualitatif tentang Dampak Konsumsi dan Penerimaan Negara di Indonesia" (Sinta 4)	X: Kebijakan Cukai Y1: Dampak Konsumsi Y2: Penerimaan Negara	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam	Hasil penelitian menunjukkan Cukai rokok meningkatkan penerimaan negara secara signifikan, meskipun terjadi penurunan ringan pada 2023. lalu Dampak terhadap konsumsi rokok terbatas, lebih efektif pada remaja dan kelompok muda dan Menimbulkan dampak sosial- ekonomi, terutama pada industri kecil dan masyarakat berpenghasilan rendah.
10	Marsella Monika, Ernie Riswandari, 2025, "Analisis Perbandingan Efektivitas, Kontribusi Dan Pertumbuhan Cukai Rokok, Cukai Vape Dan Cukai Alkohol Dalam Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Negara" (Sinta 4)	X1 : Efektivitas, kontribusi dan pertumbuhan cukai rokok X2 : Cukai vape X3 : Cukai alkohol Y : Penerimaan pendapatan negara	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai	Efektivitas cukai rokok di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 sangat efektif karena rata-rata melebihi target penerimaan. Namun, kontribusinya kurang karena penerimaan cukai rokok tidak sebanding dengan total pendapatan pajak. Cukai MMEA juga sangat efektif dengan rata-rata melebihi target penerimaan, tetapi kontribusinya sangat kurang. Hal yang sama berlaku untuk cukai EA, yang juga dikategorikan sangat efektif, tetapi kontribusinya kurang.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				Pertumbuhan dari ketiga jenis cukai ini selama lima tahun tersebut tidak berhasil, karena penerimaannya stabil.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Nur et al. (2021)	Sama-sama meneliti pengaruh kebijakan cukai rokok terhadap penerimaan negara/cukai.	Penelitian terdahulu hanya mengkaji efektivitas pemungutan cukai terhadap penerimaan negara, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel perpindahan konsumen ke rokok ilegal sebagai variabel intervening.
Nafi'ah (2021)	Sama-sama membahas kebijakan kenaikan tarif CHT sebagai instrumen pengendalian konsumsi rokok.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi kebijakan untuk menekan konsumsi rokok, sedangkan penelitian ini meneliti dampak kenaikan tarif terhadap penerimaan cukai dan perpindahan konsumen ke rokok ilegal.
Aziz & Cahyani (2023)	Sama-sama meneliti hubungan antara kenaikan tarif cukai rokok dengan meningkatnya peredaran atau penggunaan rokok ilegal.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif hukum dan teori permintaan (Law of Demand), sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory.
Sriyanto & Pangestu	Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu

(2022)	rokok dan penerimaan negara.	berfokus pada dampak konsumsi rokok konvensional dan elektrik terhadap kesehatan dan penerimaan negara, sedangkan penelitian ini berfokus pada tarif cukai, rokok ilegal, dan penerimaan cukai.
Yusuf, Wijaya, & Abdalla (2023)	Sama-sama meneliti hubungan tarif cukai rokok dengan penerimaan negara.	Penelitian terdahulu menganalisis tarif cukai optimum untuk memaksimalkan penerimaan negara, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kenaikan tarif terhadap penerimaan cukai melalui perpindahan konsumen ke rokok ilegal
Astri & Yopan (2025)	Sama-sama membahas permasalahan rokok ilegal serta kaitannya dengan kebijakan cukai dalam rangka meningkatkan penerimaan negara	Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan pita cukai digital sebagai solusi pemberantasan rokok ilegal menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai melalui perpindahan konsumen ke rokok ilegal dengan data primer dari responden di Kota Malang
Oktafiyanti & Haryadi (2025)	Sama-sama membahas fenomena rokok ilegal yang berdampak terhadap sistem fiskal dan penerimaan negara.	Penelitian terdahulu mengkaji keuntungan rokok ilegal dan praktik akuntansi informal menggunakan paradigma Political Economy of Accounting, sedangkan penelitian ini berfokus pada perilaku perpindahan konsumen akibat kenaikan tarif cukai serta dampaknya terhadap

		penerimaan cukai dengan analisis jalur (mediasi)
Arsyadani & Subawa (2025)	Sama-sama meneliti pengaruh kenaikan tarif cukai terhadap meningkatnya rokok ilegal menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua penelitian juga mengkaji perilaku konsumen akibat kenaikan tarif cukai.	Objek penelitian terdahulu berada di Provinsi Bali, sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Malang dengan menggunakan analisis mediasi melalui Path Analysis.
Marbun (2025)	Sama-sama membahas kebijakan cukai dan penerimaan negara.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada dampak konsumsi serta penerimaan negara, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis mediasi pada konsumen rokok ilegal di Kota Malang.
Monika & Riswandari (2025)	Sama-sama mengkaji penerimaan negara dari sektor cukai rokok.	Penelitian terdahulu menilai efektivitas, kontribusi, dan pertumbuhan penerimaan cukai, sedangkan penelitian ini menguji hubungan kausal antara kenaikan tarif cukai, perpindahan konsumen ke rokok ilegal, dan penerimaan cukai.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Theory Of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 sebagai kelanjutan dari teori sebelumnya, yaitu Theory of Reasoned Action (TRA), yang pertama kali digagas oleh Ajzen pada tahun 1980. Dalam TRA, disimpulkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi

oleh dua hal utama, yakni norma subjektif dan sikap individu terhadap perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Merasa teori tersebut belum cukup menyeluruh, Ajzen (1988) kemudian menambahkan satu elemen baru berupa persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*, yang sekaligus mengubah TRA menjadi apa yang kita kenal sebagai Theory of Planned Behavior. Seiring berjalannya waktu, teori ini terus mengalami penyempurnaan dan perluasan oleh Icek Ajzen bersama Martin Fishbein

Pada dasarnya, teori ini bertumpu pada keyakinan sebagai landasan utama yang dapat mendorong seseorang untuk menjalankan perilaku tertentu. Keyakinan tersebut terbentuk melalui proses penyatuan berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut dari informasi yang diterima seseorang, yang pada akhirnya membentuk kehendak atau niat dalam diri individu untuk bertindak (Yuliana, 2004)

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991).

2.2.2 Cukai

Surono (2015:5) menjelaskan bahwa cukai merupakan salah satu instrumen fiskal yang memegang peranan cukup strategis, baik sebagai sarana penghimpun penerimaan negara maupun sebagai alat pengendali konsumsi terhadap barang-barang

yang dinilai membawa dampak negatif bagi masyarakat. Dalam konteks hasil tembakau, kebijakan cukai dirancang oleh pemerintah untuk menjaga keseimbangan antara beban yang ditanggung oleh industri tembakau dengan kebutuhan penerimaan pajak, baik di tingkat nasional maupun daerah, melalui penetapan tarif cukai yang berlaku secara nasional. Guna memperkuat akuntabilitas dalam pemungutannya, sebagian dari hasil penerimaan cukai diarahkan secara khusus untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan pajak tersebut sebagaimana telah diatur dalam undang-undang.

Sebagian penerimaan dari pajak cukai rokok dialokasikan untuk mendukung layanan kesehatan masyarakat serta keperluan penegakan hukum. Cukai memiliki keterkaitan erat dengan fungsi pajak secara umum, di mana besaran tarif yang ditetapkan akan menentukan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak sekaligus mempengaruhi total penerimaan negara dari sektor perpajakan. Dalam hal ini, kesadaran setiap wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya menjadi hal yang sangat penting. Kepatuhan terhadap kewajiban tersebut bahkan mencerminkan nilai-nilai keimanan seseorang, sebagaimana tercermin dalam ajaran Islam yang termaktub dalam Q.S. at-Taubah: 103 :

الصَّارِيَةُ: مَقْدَارٌ مُّحَدَّدٌ مِنَ الْمَالِ تَفْرُضُهُ الدَّوْلَةُ فِي أَمْوَالِ الْمَوَاطِنِينَ، دُونَ أَنْ يَقَابِلَ ذَلِكَ نَفْعٌ ظَاهِرٌ يَعُودُ بِشَكْلِ خَاصٍّ عَلَى دَافِعِ الْمَالِ، فَتُفَرِّضُ عَلَى الْمَلِكِ وَالْعَمَلِ وَالِدَّخْلِ نَظِيرَ خِدْمَاتٍ وَالتَّزَامَاتِ تَقُومُ بِهَا الدَّوْلَةُ لِصَالِحِ الْمَجْتَمَعِ بِشَكْلِ عَامٍّ، وَهِيَ تَخْتَلِفُ بِاخْتِلَافِ الْقَوَانِينِ وَالْأَحْوَالِ.

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah

ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

QS. At-Taubah: 103 adalah ayat tentang zakat, namun ia menjadi fondasi utama dalam pembahasan cukai dan pajak Islam, karena membuktikan bahwa negara (melalui pemimpinnya) memiliki kewenangan memungut harta dari rakyat dengan syarat tujuannya adalah membersihkan, menyucikan, dan memakmurkan, bukan menzalimi.

Adapun pemungutan cukai rokok di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang jelas, yakni diatur melalui Undang-Undang Cukai Nomor 39 Tahun 2007 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai. Berdasarkan undang-undang tersebut, Barang Kena Cukai diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu etil alkohol, minuman yang mengandung etil alkohol, serta seluruh produk hasil tembakau yang mencakup sigaret, cerutu, rokok daun, dan tembakau iris. Sementara itu, ketentuan mengenai tarif cukai rokok secara lebih rinci telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas PMK Nomor 192/PMK.010/2021 yang mengatur tarif cukai hasil tembakau untuk berbagai jenis produk, termasuk sigaret, cerutu, rokok daun atau klobot, dan tembakau iris.

2.2.3 Rokok Ilegal

Rokok ilegal dapat didefinisikan sebagai rokok yang beredar di wilayah Indonesia, baik yang diproduksi di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri, namun tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Muharamani et al., 2021). Rokok ilegal memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari rokok legal, di antaranya:

1. Tidak dilekati pita cukai sama sekali
2. Menggunakan pita cukai yang dipalsukan
3. Memakai pita cukai yang tidak sesuai peruntukan maupun haknya
4. Menggunakan pita cukai bekas pakai
5. Diproduksi tanpa memiliki izin resmi
6. Diproduksi di luar jenis yang diperbolehkan dalam Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai (NPPBKC)
7. Serta melakukan pelanggaran di bidang administrasi.

Peredaran rokok ilegal menimbulkan kerugian yang cukup luas, tidak hanya bagi negara, tetapi juga bagi industri rokok legal dan masyarakat pada umumnya. Beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain sebagai berikut.

1. Terganggunya kinerja pasar hasil tembakau. Keberadaan rokok ilegal berdampak langsung pada penjualan tembakau, mengingat rokok ilegal umumnya tidak menggunakan bahan baku tembakau berkualitas, sehingga kehadirannya mengganggu keseimbangan pasar tembakau secara keseluruhan.
2. Kerugian bagi keuangan negara. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara. Ketika rokok ilegal beredar tanpa memenuhi kewajiban perpajakan, pemerintah otomatis mengalami kehilangan potensi penerimaan dari sektor pajak rokok.
3. Ketidakjelasan informasi kandungan produk. Sebagian besar rokok ilegal tidak mencantumkan informasi yang memadai mengenai kandungan

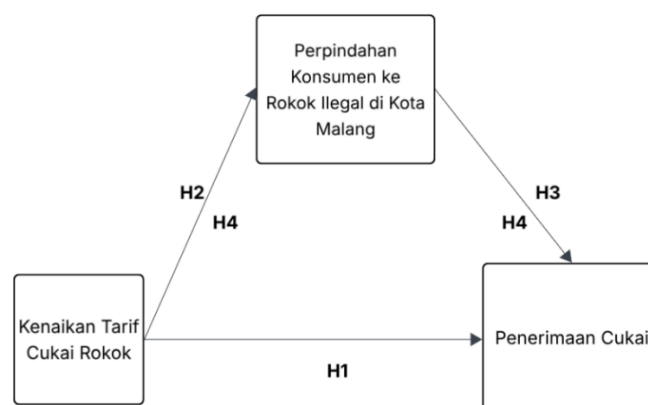
nikotin, tar, maupun zat-zat lain di dalamnya, sehingga berpotensi menyesatkan konsumen yang menggunakannya.

4. Kerugian bagi industri rokok legal. Rokok ilegal yang dijual dengan harga jauh lebih murah dibandingkan rokok legal menjadi pesaing yang tidak sehat, sehingga secara langsung dapat menghambat penjualan dan keberlangsungan industri rokok yang beroperasi sesuai aturan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Notoatmodjo, 2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu dibuat untuk menjelaskan pengaruh variabel Kenaikan Tarif Cukai Rokok terhadap Penerimaan Cukai dan Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal di Kota Malang ke Rokok Ilegal di Kota Malang

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Cukai

Kenaikan tarif cukai rokok dapat berpengaruh positif terhadap penerimaan cukai karena setiap peningkatan tarif akan meningkatkan besarnya pungutan cukai yang dikenakan pada produk hasil tembakau yang diproduksi dan dipasarkan secara legal. Meskipun tujuan utama kebijakan cukai adalah mengendalikan konsumsi rokok, kenaikan tarif cukai juga berfungsi sebagai instrumen fiskal yang mampu meningkatkan penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau. Hal ini didukung oleh penelitian (Monika & Riswandari, n.d.; Nur et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai hasil tembakau berdampak pada peningkatan penerimaan cukai hasil tembakau. Penelitian juga menyimpulkan bahwa cukai rokok memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam meningkatkan penerimaan pendapatan negara. Dengan demikian, kenaikan tarif cukai rokok dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau

H1 : Kenaikan Tarif Cukai Rokok Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Cukai

2.4.2 Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal di Kota Malang

Kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh positif terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal di kota malang. Kenaikan tarif cukai yang mendorong kenaikan harga rokok legal menyebabkan sebagian konsumen, terutama berpendapatan rendah, mencari alternatif rokok yang lebih murah. Temuan ini didukung oleh penelitian

(Sutarya, 2025) menunjukkan bahwa peningkatan tarif dan harga eceran rokok legal diikuti dengan peningkatan signifikan peredaran rokok tanpa pita cukai di wilayah Malang Raya.

H2: Kenaikan Tarif Cukai Rokok Berpengaruh Positif Terhadap Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal di Kota Malang

2.4.3 Pengaruh Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal Di Kota Malang Terhadap Penerimaan Cukai

Perpindahan konsumen ke rokok ilegal memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan cukai. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian di Kota Malang, perpindahan sebagian konsumen ke rokok ilegal belum mampu menurunkan penerimaan cukai secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan (Aziz, et al 2025) Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh masih dominannya konsumsi rokok legal, peningkatan tarif cukai yang mampu mengompensasi penurunan volume penjualan, atau meningkatnya kepatuhan industri rokok legal sehingga penerimaan negara dari sektor cukai tetap mengalami peningkatan.

H3: Perpindahan Konsumen Ke Rokok Ilegal Di Kota Malang Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Cukai

2.4.4 Pengaruh Perpindahan Konsumen Ke Rokok Legal Di Kota Malang

Memediasi hubungan antara Kenaikan tarif cukai rokok Dan Penerimaan Cukai

Perpindahan konsumen ke rokok legal berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai. Semakin tinggi kenaikan tarif cukai yang diikuti dengan semakin banyak konsumen beralih atau

tetap memilih rokok legal, maka penerimaan cukai juga akan meningkat. Dengan demikian, perpindahan konsumen ke rokok legal menjadi mekanisme yang menjelaskan bagaimana kebijakan kenaikan tarif cukai mampu meningkatkan penerimaan negara dari sektor cukai hasil tembakau

Temuan ini sejalan dengan (Arsyadani, 2025) yaitu dapat dijelaskan bahwa kenaikan tarif cukai tidak selalu mendorong seluruh konsumen beralih ke rokok ilegal. Sebagian konsumen tetap memilih rokok legal karena mempertimbangkan kualitas produk, keamanan, kepatuhan terhadap hukum, serta kemudahan memperoleh produk legal. meskipun harga rokok legal meningkat akibat kenaikan tarif cukai, setiap batang rokok legal yang dikonsumsi tetap memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pembayaran cukai

H4: Perpindahan Konsumen Ke Rokok Legal Di Kota Malang Memediasi hubungan antara Kenaikan tarif cukai rokok Dan Penerimaan Cukai

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory research* atau penelitian eksplanatif. Menurut Hardani et al., (2020) serta Prasetya & Susilo (2022), penelitian kuantitatif merupakan suatu kajian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah berbagai bagian, fenomena, serta keterkaitan antar fenomena tersebut. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk membangun dan menggunakan model matematis, teori, maupun hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di alam. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengukuran memegang peranan yang sangat penting karena menjadi sarana untuk memperoleh pemahaman maupun jawaban atas hubungan-hubungan yang bersifat kuantitatif.

Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa *explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan posisi atau kedudukan masing-masing variabel yang diteliti, sekaligus mengkaji pengaruh yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan mendasar dipilihnya metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang memadai mengenai hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sebagaimana yang tercantum dalam hipotesis penelitian

Metode explanatory research juga dimanfaatkan untuk memperoleh data langsung dari lokasi atau setting yang bersifat alamiah. Dalam proses pengumpulan datanya, peneliti menerapkan berbagai teknik, seperti penyebaran kuesioner, pelaksanaan tes, dan metode-metode lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil dari responden kuesioner para perokok aktif legal maupun ilegal di Kota Malang untuk data primer dan untuk data sekunder diambil dari Kantor Bea dan Cukai Malang yang berlokasi di Jl. Surabaya No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Azhari et al., (2023:105) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan unit yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Populasi dapat dipahami sebagai kumpulan individu yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara lebih luas, populasi mencakup sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal lain yang memiliki karakteristik spesifik. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para perokok yang berada di wilayah Kota Malang.

Sementara itu, Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian, di mana bagian tersebut

mewakili sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Dalam menentukan besaran sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997). Rumus ini dipilih karena jumlah populasi yang akan diteliti tidak diketahui secara pasti atau bersifat tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow yang digunakan mengacu pada tingkat margin kesalahan sebesar 5%, dengan rincian sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2 + P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 + 0,5(1-0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 384,16 \sim 385$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 385 orang. Oleh karena itu sampel responden dalam penelitian ini minimal berjumlah 385 responden. Dalam konteks ini, sampel terdiri dari individu-individu yang termasuk dalam populasi, sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat berusia 16 tahun ke atas yang merokok dan pernah menggunakan rokok ilegal di Kota Malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Metode ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, serta mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut :

Purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Berusia antara 16 Tahun keatas
2. Berdomisili di Kota Malang.
3. Para perokok aktif legal dan ilegal
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Data responden diambil dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat di Kota Malang yang aktif merokok legal dan rokok ilegal sebanyak 385 responden.

3.5 Data dan Jenis Datanya

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh merupakan hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden, yang kemudian responden akan menjawab pernyataan yang sudah tersusun secara sistematis dalam lembar kuesioner. Dalam konteks kuesioner para perokok di Malang yakni berisi informasi tentang persepsi tentang kenaikan harga rokok, persepsi terhadap pilihan rokok , dan alasan beralih ke rokok ilegal. Data ini bersifat kuantitatif (angka dari skala Likert). Data sekunder berasal dari sumber resmi seperti laporan statistik penerimaan cukai yaitu data dari penerimaan pajak cukai dari kantor Bea dan Cukai yang berlokasi di Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data berperan penting untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan kebijakan cukai dalam mengendalikan konsumsi barang kena cukai, khususnya rokok di lingkungan Kantor Bea dan Cukai Malang. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang digunakan sebagai alat untuk menggali informasi dari responden, baik yang berkaitan dengan hal-hal pribadi maupun pengetahuan mereka terhadap suatu hal tertentu (Arikunto, 2006:124). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang menyediakan sejumlah pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan angket tertutup atau kuesioner yang disusun untuk mengkaji analisis pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai serta kecenderungan perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang. Angket tersebut dirancang dalam bentuk *rating scale* atau skala bertingkat, dengan menggunakan skala Likert lima tingkatan yang terdiri atas pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai skor tersendiri, yang kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh kesimpulan mengenai sejauh mana kenaikan tarif cukai rokok berpengaruh terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal di Kota Malang.

Tabel 3.3 Pertanyaan Kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban	Skala Nilai
1	Menurut saya, kenaikan harga rokok yang terus terjadi belakangan ini membuat pengeluaran rutin menjadi terasa berat	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
2	Besarnya kenaikan harga rokok yang terus terjadi sangat memengaruhi keputusan saya dalam menentukan jenis rokok yang akan dikonsumsi	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
3	Menurut saya, harga rokok legal yang beredar di pasaran sudah cukup tinggi	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1

No	Pertanyaan	Jawaban	Skala Nilai
4	Kenaikan harga rokok legal membuat saya mencari rokok yang lebih murah	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
5	Menurut saya, selisih harga yang jauh lebih murah menjadi alasan utama saya tertarik mengonsumsi rokok ilegal	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
6	Saya menjadikan rokok ilegal sebagai solusi utama untuk menggantikan rokok legal yang harganya terus naik	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1

No	Pertanyaan	Jawaban	Skala Nilai
7	Saya tidak keberatan dengan perbedaan rasa rokok ilegal, asalkan harganya tetap terjangkau	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
8	Saya cenderung mempertimbangkan rokok ilegal jika banyak yang menjual dan ketika harga rokok legal terlalu mahal	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
9	Menurut saya, saya dapat membeli rokok ilegal kapan saja tanpa ada hambatan sama sekali	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1

No	Pertanyaan	Jawaban	Skala Nilai
10	Saya bisa menemukan rokok ilegal dengan sangat mudah di lingkungan tempat saya tinggal	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
11	Saya mengetahui banyak toko atau warung di sekitar rumah yang sudah menyediakan stok rokok ilegal	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1
12	Saya juga bisa mendapatkan rokok ilegal melalui platform-online platform online	(...) Sangat Setuju	5
		(...) Setuju	4
		(...) Netral	3
		(...) Tidak Setuju	2
		(...) Sangat Tidak Setuju	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi seperti data kenaikan tarif cukai rokok dan data penerimaan cukai di Bea dan Cukai Malang.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya kekeliruan atau perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memberikan penegasan sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) adalah variabel yang keberadaannya tercakup dalam hipotesis penelitian dan nilainya dipengaruhi oleh variabel lain yang ada dalam penelitian tersebut.
2. Variabel Independen (*Independent Variable*) adalah variabel bebas yang berfungsi sebagai variabel penjelas, yakni variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang dipengaruhi.
3. Variabel Intervening adalah variabel yang bersifat menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh (Supriyanto dan Maharani, 2013:30)

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kenaikan Tarif Cukai Rokok (X)	Ukuran yang menunjukkan besarnya peningkatan tarif cukai rokok yang ditetapkan pemerintah	Rata-Rata Kenaikan Tarif Cukai Rokok Tahun 2019-2025	Nominal
Penerimaan Cukai (Y1)	Pendapatan cukai kota malang yang diperoleh dari Bea cukai Malang sebagai bagian dari sumber penerimaan APBN.	Penerimaan Cukai Kota Malang Tahun 2019-2025	Nominal
Perpindahan Konsumen ke rokok ilegal di kota Malang (Z)	Perilaku para perokok aktif terhadap naiknya harga rokok resmi dan peredaran rokok ilegal di Kota Malang	1. Sensitivitas harga 2. Daya beli konsumen	Skala Likert (1-5)
		1. Persepsi Kenaikan Harga 2. Perubahan frekuensi pembelian	
		1. Ketersediaan Rokok tanpa Pita Cukai	

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang diterapkan oleh peneliti dalam mengolah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data-data tersebut pada dasarnya masih berupa bahan mentah yang perlu diolah secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga hasil pengolahannya dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagaimana yang diharapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang terukur. Oleh karena itu, angka-angka tersebut memerlukan proses pengolahan lebih lanjut agar dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermakna dari penelitian yang dilaksanakan.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dinyatakan sah atau valid. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pernyataan yang termuat di dalamnya mampu mengungkapkan atau mengukur hal yang memang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui tingkat validitasnya, pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor dari keseluruhan konstruk atau variabel yang bersangkutan.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dari *correlated item-total correlation* dengan nilai r tabel, menggunakan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) = $n - 2$, di mana n merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r hitung sendiri diperoleh dari hasil output perangkat lunak JASP, yang kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ghozali 2018:51).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas merupakan alat pengujian yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner sebagai representasi dari variabel yang diukur. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan bersifat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap suatu pernyataan dianggap reliabel apabila masing-masing pernyataan tersebut memang diarahkan untuk mengukur hal yang sama. Sebaliknya, apabila jawaban yang diberikan terhadap indikator-indikator yang ada bersifat acak dan tidak konsisten, maka kuesioner tersebut dapat dikategorikan sebagai tidak reliabel (Ghozali, 2016).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu variabel adalah sebagai berikut: apabila nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan apabila nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dengan demikian, suatu instrumen penelitian dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas apabila memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,60.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah persamaan model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Uji asumsi klasik ini akan digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Namun, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan untuk mengevaluasi asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk memastikan apakah nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal, karena residual yang berdistribusi normal merupakan salah satu ciri dari model regresi yang baik dan layak digunakan. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan mengamati pola penyebaran data pada grafik *normal probability plot* atau plot regresi standar PP. Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk memprediksi variabel yang diteliti.

Selain itu, uji normalitas juga dapat diperkuat dengan menggunakan metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov sebagai pengujian tambahan. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: pertama, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Kedua, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak

berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varian pada residual dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Gejala ini terjadi ketika varian residual dalam model regresi tidak bersifat konstan, melainkan berbeda-beda untuk setiap pengamatan yang dilakukan.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji Glejser, yang bekerja dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Residual sendiri merupakan selisih antara nilai variabel Y aktual dengan nilai variabel Y yang diprediksi oleh model, sedangkan nilai absolutnya adalah nilai positif dari selisih tersebut tanpa memperhatikan tanda positif atau negatifnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

c) Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang wajib terpenuhi dalam model analisis regresi linear menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

Masalah autokorelasi umumnya sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*), di mana observasi pada waktu tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi pada waktu sebelumnya. Model regresi yang baik dan valid adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi, atau dengan kata lain, antar-residual tidak memiliki hubungan korelasi yang signifikan.

Jika dalam suatu model regresi terjadi autokorelasi, maka varians dari residual tidak lagi minimum sehingga estimasi parameter parameter tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Konsekuensinya, pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F menjadi tidak akurat karena standar error cenderung mengecil (*underestimated*), yang dapat menyebabkan penarikan kesimpulan statistik menjadi bias.

Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi tingkat pertama (*first-order autocorrelation*) adalah uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung (d) yang diperoleh dari model regresi dengan nilai tabel Durbin-Watson, yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU).

Hipotesis yang diuji dalam uji autokorelasi ini adalah:

- H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)
- H_1 : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

3.8.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang

mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terkait, maka disebut dengan persamaan regresi sederhana. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait dengan ketentuan :

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y adalah variabel dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope e adalah residual atau error

3.8.5 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan 2 metode yaitu Uji F dan Uji t-Test. Berikut adalah penjelasan untuk masing masing uji:

a) Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (misalnya, variabel X) terhadap variabel dependen (misalnya, variabel Y). Uji-t akan menunjukkan apakah variabel X secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

1. Menentukan Hipotesis Untuk variabel dependen Y: H1: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. H2: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi Tingkat signifikansi biasanya ditetapkan pada 0,05 (5%). Ini menunjukkan toleransi kesalahan yang kita terima dalam memutuskan untuk menolak atau menerima hipotesis nol
3. Membandingkan Nilai P-value dengan Tingkat Signifikansi Jika Nilai P-value $< \alpha$, maka kita menolak hipotesis nol (H_0). Ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Kesimpulannya harus didukung dengan arah pengaruh (positif atau negatif) yang diidentifikasi melalui koefisien regresi. Jika Nilai P-value $\geq \alpha$, maka kita gagal menolak hipotesis nol (H_0). Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

b) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Koefisien ini menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model, atau secara sederhana dapat dipahami sebagai besaran proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Secara matematis, nilai koefisien determinasi dapat diperoleh melalui rumus $R^2 = r^2_{xy}$.

Dalam penelitian ini, perhitungan dilakukan dengan bantuan program JASP, di mana nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat melalui output berupa *R Square* maupun *Adjusted R-Square*. Nilai *R Square* lazim digunakan apabila model penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas saja, yang dikenal dengan istilah regresi linier sederhana. Sebaliknya, nilai *Adjusted R-Square* digunakan apabila model yang dianalisis melibatkan

lebih dari satu variabel bebas, sebagaimana yang diterapkan dalam regresi linier sederhana. Selanjutnya, nilai R^2 yang diperoleh dikonversi ke dalam bentuk persentase dengan cara mengalikannya dengan 100%, sehingga besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

c) Uji Hipotesis (*Path Analysis*)

Uji *path analysis* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika suatu variabel dapat mempengaruhi hubungan antara variabel (prediktor) dan variabel kriteria (dependen) maka variabel tersebut dapat dinyatakan sebagai variabel mediator. Uji sobel untuk path analysis dilakukan untuk menguji hipotesis mediasi yang telah dikembangkan oleh Sobel (1982).

Dalam menguji kekuatan pengaruh tidak langsung tidak langsung dari X ke Y melalui M (variabel mediasi) dapat diuji dengan uji sobel. Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (dilambangkan a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (dilambangkan b), maka didapatkan dengan (ab). Hasil perkalian ab mendapatkan koefisien ab yang dilambangkan dengan (c-c') yang mana c berarti pengaruh X ke Y tanpa mengontrol M, dan c' berarti pengaruh X ke Y setelah mengontrol M

Selanjutnya uji sobel dilakukan dengan membandingkan t-hitung ($\frac{ab}{sab}$) dan ttabel. *Standard error* koefisien a = Sa dan *Standard error* koefisien b = Sb serta besarnya *Standard error* pengaruh tidak langsung adalah Sab yang dihitung dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Pengujian pengaruh tidak langsung dihitung dengan nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Setelah menghitung nilai t selanjutnya dibandingkan dengan nilai t -tabel. Jika t -hitung $>$ t -tabel maka terjadi pengaruh mediasi. Penggunaan uji sobel menjadi kurang konservatif apabila sampel yang digunakan jumlahnya kecil, maka dari itu uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Instansi

Kantor Bea dan Cukai Malang merupakan instansi vertikal di bawah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berlokasi di Jalan Surabaya Nomor 2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Kantor ini berstatus sebagai Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Cukai Malang yang berada di bawah koordinasi Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Jawa Timur II.

KPPBC Tipe Madya Cukai Malang memiliki tugas utama melaksanakan pengawasan dan pelayanan di bidang kepabeanan dan cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan fungsinya, kantor ini berperan sebagai pengumpul penerimaan negara dari sektor cukai, khususnya cukai hasil tembakau, serta melakukan pengawasan terhadap peredaran barang kena cukai agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam memberikan pelayanan publik, KPPBC Tipe Madya Cukai Malang mengedepankan prinsip profesionalisme, integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Kantor ini juga menyediakan berbagai layanan, seperti pelayanan cukai, kepabeanan, registrasi IMEI, pelacakan barang kiriman, layanan informasi publik, konsultasi, serta pengaduan masyarakat melalui sistem layanan yang telah terdigitalisasi.

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui distribusi umur responden dalam penelitian. Pengelompokan usia dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kelompok usia yang paling banyak menjadi responden

Tabel 4.5 Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
16+	280	72,73%
25-40	61	15,84%
40+	44	11,43%

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bertujuan untuk mengetahui latar belakang pekerjaan responden dalam penelitian. Informasi mengenai pekerjaan memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi responden yang dapat memengaruhi daya beli terhadap rokok, termasuk keputusan dalam memilih rokok legal maupun rokok ilegal

Tabel 4.6 Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	262	68,05%
Bekerja	102	26,49%
Yang lain	21	5,45%

4.1.1 Uji Validitas (Pearson Correlation)

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No Item	Sig	Valid
Item 1	0.01	Valid
Item 2	0.01	Valid
Item 3	0.01	Valid
Item 4	0.01	Valid
Item 5	0.01	Valid
Item 6	0.01	Valid
Item 7	0.01	Valid
Item 8	0.01	Valid
Item 9	0.01	Valid
Item 10	0.01	Valid
Item 11	0.21	Valid
Item 12	0.05	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas yang Anda lampirkan, terlihat bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian, yaitu Item 1 hingga Item 12 memiliki nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05. Sebagian besar item menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, sedangkan item 11 dan 12 masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dan 0,005. Dengan mengacu pada kriteria uji validitas yang menyatakan bahwa suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang hendak diteliti sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Reabilitas

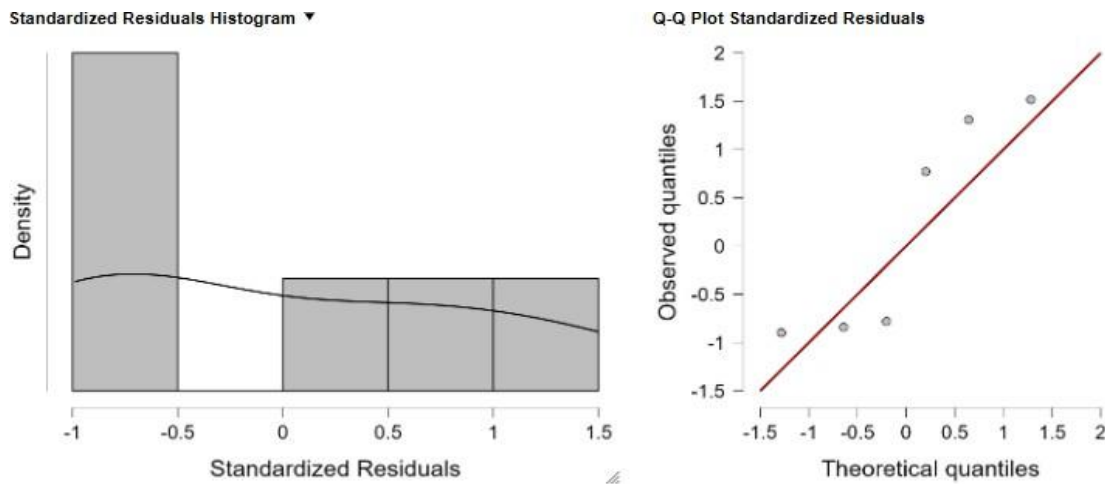
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
McDonald's ω	0.905	0.007	0.892	0.919

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai McDonald's Omega (ω) sebesar 0,905. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,892 hingga 0,919, yang semakin memperkuat tingkat keandalan instrumen penelitian. Berlandaskan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang merepresentasikan variabel penelitian dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai McDonald's Omega (ω) sebesar 0,905. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

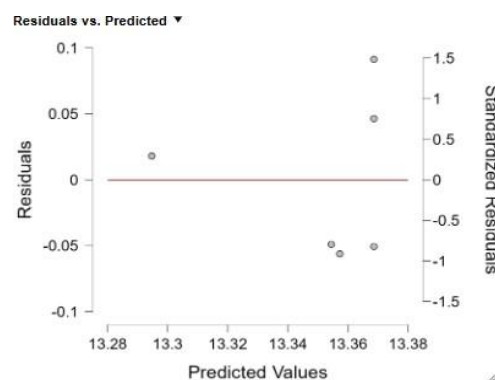
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas melalui Histogram Standardized Residuals dan Q-Q Plot Standardized Residuals, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti. Selain itu, residual standar berada pada rentang sekitar -1 hingga 1,5 yang masih berada dalam batas normal (± 3). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas Y

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Y



Berdasarkan grafik Residuals vs Predicted Values, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Nilai residual berada pada kisaran -0,10 sampai 0,10, sedangkan nilai prediksi berada pada kisaran 13,28 sampai 13,38, yang berarti Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. membentuk pola tertentu seperti kipas (funnel) atau gelombang. Residual tersebar secara acak dengan rata-rata mendekati nol, yang berarti Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi Y

Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
									Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.707	0.000	0	5		-0.113	1.369	.390
M ₁	0.903	0.815	0.768	2.746	0.815	1	4	.014	0.018	1.912	.582

Uji Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,912 dengan nilai signifikansi sebesar 0,582. Nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi di antara residual, sedangkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$) menunjukkan bahwa autokorelasi yang terjadi tidak signifikan secara statistik. Berarti bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji dilakukan menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana yaitu teknik analisis statistik yang memodelkan hubungan antara variabel terikat (dependen/Y) dan satu atau lebih variabel bebas (independen/X) menggunakan garis lurus.

4.1.4.1 Uji Parsial (t) Y

Gambar 4.6 Hasil Uji Parsial (t) Y

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	13.35	0.028		481.3	< .001
M ₁	(Intercept)	13.43	0.083		161.0	< .001
	Kenaikan Tarif Cukai	-0.569	0.608	-0.424	-0.936	.402

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kenaikan Tarif Cukai terhadap Penerimaan Cukai secara individual. Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,026 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Karena koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,030, maka arah hubungan yang terbentuk adalah positif, yang berarti peningkatan tarif cukai diikuti oleh peningkatan penerimaan cukai.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y

Gambar 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE	R^2 Change
M_0	0.000	0.000	0.000	0.068	0.000
M_1	0.424	0.180	-0.025	0.069	0.180

Koefisien Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Kenaikan Tarif Cukai, dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Penerimaan Cukai. Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,424, R^2 sebesar 0,180, dan Adjusted R^2 sebesar -0,025. Nilai R^2 sebesar 0,180 menunjukkan bahwa variabel Kenaikan Tarif Cukai hanya mampu menjelaskan 18,0% variasi yang terjadi pada Penerimaan Cukai, sedangkan 82,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R sebesar 0,424 menunjukkan bahwa hubungan antara Kenaikan Tarif Cukai dan Penerimaan Cukai berada pada kategori lemah hingga sedang

4.1.4.3 Uji Hipotesis (*Path Analysis*)

Gambar 4.8 Hasil Path Coefficient

Path coefficients

						95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
			Std. estimate	Std. error	z-value	p	
Perpindahan Konsumen	→	Penerimaan Cukai	1.152	0.583	1.975	.048	0.009 2.296
Kenaikan Tarif Cukai	→	Penerimaan Cukai	-1.665	0.432	-3.850	< .001	-2.512 -0.817
Kenaikan Tarif Cukai	→	Perpindahan Konsumen	0.903	0.058	15.50	< .001	0.788 1.017

Note. Estimator is ML.

Gambar 4.9 Hasil Indirect Effect

Indirect effects ▼

								95% Confidence Interval		
				Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper	
Kenaikan Tarif Cukai	→	Perpindahan Konsumen	→	Penerimaan Cukai	1.040	0.553	1.880	.060	-0.044	2.125

Note. Estimator is ML

Variabel kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai berdasarkan hasil analisis pada Tabel Parameter Estimates, diketahui bahwa pengaruh langsung kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai memiliki nilai koefisien sebesar -1,665 dengan nilai $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan cukai. Artinya, setiap kenaikan tarif cukai cenderung diikuti dengan penurunan penerimaan cukai. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik

Variabel kenaikan tarif cukai rokok terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal juga diterima. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,903 dengan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perpindahan konsumen ke rokok ilegal. Artinya, semakin tinggi tarif cukai yang diterapkan, maka semakin besar kecenderungan konsumen untuk beralih ke rokok ilegal.

Variabel perpindahan konsumen ke rokok ilegal terhadap penerimaan cukai hasil

analisisnya menunjukkan bahwa perpindahan konsumen ke rokok ilegal berpengaruh terhadap penerimaan cukai dengan nilai koefisien sebesar 1,152 dan nilai $p = 0,048$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpindahan konsumen ke rokok ilegal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan cukai

Hasil analisis *indirect effect* variabel perpindahan konsumen memediasi hubungan antara kedua variabel menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,040 dengan nilai $p = 0,060$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan tidak signifikan. Walaupun nilai *p-value* mendekati batas signifikansi, hasil tersebut belum memenuhi kriteria statistik untuk menyatakan adanya efek mediasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok terhadap Penerimaan Cukai

Variabel kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai berdasarkan hasil analisis pada Tabel Parameter Estimates, diketahui bahwa pengaruh langsung kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai memiliki nilai koefisien sebesar -1,665 dengan nilai $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan cukai. Artinya, setiap kenaikan tarif cukai cenderung diikuti dengan penurunan penerimaan cukai.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan secara statistik Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara kenaikan tarif cukai dengan penerimaan

cukai. Artinya, semakin tinggi kenaikan tarif cukai yang diberlakukan pemerintah, maka penerimaan cukai cenderung mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan tarif cukai tidak selalu diikuti oleh peningkatan penerimaan negara. Dalam kondisi tertentu, kenaikan tarif yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan konsumsi rokok legal, berkurangnya volume penjualan hasil tembakau yang dikenai cukai, serta mendorong sebagian konsumen untuk mencari produk dengan harga yang lebih murah. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mengurangi jumlah cukai yang berhasil dipungut oleh negara.

Temuan ini sejalan dengan (Monika & Riswandari, 2024) menunjukkan bahwa meskipun kebijakan kenaikan tarif cukai bertujuan meningkatkan penerimaan negara sekaligus mengendalikan konsumsi rokok, efektivitas kebijakan tersebut juga dipengaruhi oleh respons konsumen terhadap perubahan harga. Apabila konsumen mengurangi pembelian rokok legal atau beralih ke produk yang tidak dikenai cukai, maka peningkatan tarif justru dapat menyebabkan penurunan penerimaan cukai.

Berdasarkan hasil tersebut, maka Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kenaikan tarif cukai berpengaruh terhadap penerimaan cukai diterima dengan arah hubungan negatif dan signifikan

4.2.2 Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Rokok terhadap Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kenaikan tarif cukai terhadap perpindahan konsumen memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,903, dengan nilai

z-value sebesar 15,50 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 0,788 hingga 1,017, sehingga tidak melintasi angka nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perpindahan konsumen.

Temuan ini sejalan dengan (Sutarya, 2025) Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tarif cukai rokok, maka semakin tinggi pula kecenderungan konsumen untuk melakukan perpindahan konsumsi sesuai dengan karakteristik variabel yang diukur dalam penelitian ini. Dengan kata lain, perubahan tarif cukai mampu memengaruhi perilaku konsumen dalam menentukan pilihan produk rokok yang akan dikonsumsi

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Hipotesis 2 diterima, yang berarti kenaikan tarif cukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perpindahan konsumen

4.2.3 Pengaruh Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal Terhadap Penerimaan Cukai

Berdasarkan hasil analisis jalur, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,152 dengan nilai z-value sebesar 1,975 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa perpindahan konsumen berpengaruh signifikan terhadap penerimaan cukai. Nilai interval kepercayaan sebesar 0,009 hingga 2,296 juga tidak melewati angka nol, sehingga semakin memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan (Aziz, et al, 2025) Koefisien jalur yang bernilai

positif menunjukkan bahwa perpindahan konsumen memiliki hubungan searah dengan penerimaan cukai. Artinya, semakin tinggi perpindahan konsumen, maka penerimaan cukai juga cenderung meningkat. Apabila variabel perpindahan konsumen dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perpindahan ke rokok legal, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen memilih atau tetap mengonsumsi rokok legal, semakin besar pula penerimaan negara yang berasal dari cukai hasil tembakau. Hal ini disebabkan karena setiap produk rokok legal telah memenuhi kewajiban pembayaran cukai sehingga setiap peningkatan konsumsi produk legal akan memberikan tambahan penerimaan bagi negara.

Yang berarti, Hipotesis 3 diterima, yang berarti perpindahan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan cukai

4.2.4 Pengaruh Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal Memediasi Antara

Kenaikan tarif cukai rokok dan Penerimaan Cukai

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan melihat nilai indirect effect antara variabel kenaikan tarif cukai terhadap penerimaan cukai melalui perpindahan konsumen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 1,040, dengan nilai z-value sebesar 1,880 dan tingkat signifikansi sebesar 0,060. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang -0,044 hingga 2,125, yang masih melintasi angka nol. Oleh karena itu, pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan secara statistik.

Meskipun nilai koefisien pengaruh tidak langsung bernilai positif, hasil tersebut belum cukup kuat untuk membuktikan bahwa perpindahan konsumen mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara kenaikan tarif cukai dan penerimaan cukai. Dengan kata lain, kenaikan tarif cukai memang memengaruhi perpindahan konsumen, dan perpindahan konsumen juga memengaruhi penerimaan cukai, tetapi kedua hubungan tersebut belum mampu menghasilkan pengaruh mediasi yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan (Arsyadani, 2025) Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan penerimaan cukai lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan kenaikan tarif cukai dibandingkan melalui mekanisme perpindahan konsumen. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi hubungan tersebut, seperti tingkat kepatuhan produsen, volume produksi rokok legal, pengawasan terhadap peredaran rokok ilegal, kondisi ekonomi masyarakat, maupun daya beli konsumen

Yang berarti, Hipotesis 4 ditolak, karena perpindahan konsumen tidak terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara kenaikan tarif cukai dan penerimaan cukai. Meskipun arah pengaruh tidak langsung bersifat positif, nilai signifikansi yang diperoleh ($p = 0,060$) menunjukkan bahwa efek mediasi hampir memenuhi kriteria statistik untuk dinyatakan signifikan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kenaikan tarif cukai rokok terhadap penerimaan cukai dan perpindahan konsumen ke rokok ilegal, maka kesimpulannya :

1. Kenaikan tarif cukai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan cukai. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -1,665 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tarif cukai, maka penerimaan cukai cenderung mengalami penurunan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan tarif cukai dapat mengurangi volume konsumsi rokok legal atau mendorong perubahan perilaku konsumen yang pada akhirnya berdampak pada penurunan penerimaan cukai.
2. Kenaikan tarif cukai berpengaruh positif dan signifikan terhadap perpindahan konsumen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,903 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kenaikan tarif cukai, maka semakin tinggi pula kecenderungan konsumen untuk melakukan perpindahan konsumsi sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.

3. Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Cukai. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 1,152 dengan nilai signifikansi 0,048, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku konsumen memiliki pengaruh terhadap penerimaan cukai. Apabila variabel yang diteliti adalah perpindahan ke rokok legal, maka semakin tinggi perpindahan konsumen ke rokok legal akan semakin meningkatkan penerimaan cukai negara.
4. Perpindahan Konsumen ke Rokok Ilegal tidak berpengaruh memediasi hubungan antara Kenaikan Tarif Cukai Rokok dan Penerimaan Cukai walaupun nilai *p-value* hampir mendekati nilai signifikan. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,040 dengan nilai signifikansi 0,060, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat ditolak. Meskipun arah pengaruh tidak langsung bersifat positif, efek mediasi tidak signifikan secara statistik.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu mempertimbangkan secara cermat kebijakan kenaikan tarif cukai rokok agar tujuan peningkatan penerimaan negara dan pengendalian konsumsi rokok dapat tercapai secara optimal. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan cukai, pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi penerimaan cukai, seperti volume produksi rokok, tingkat konsumsi masyarakat, dan

kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan cukai.

2. Bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai perlu meningkatkan pengawasan, penegakan hukum, dan pemberantasan peredaran rokok ilegal. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rokok dapat mendorong perpindahan konsumen ke rokok ilegal. Pengawasan yang lebih ketat diharapkan dapat mengurangi peredaran rokok ilegal yang berpotensi merugikan penerimaan negara dan mengganggu efektivitas kebijakan cukai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan jumlah data yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan cukai dan perpindahan konsumen ke rokok ilegal, seperti harga rokok legal, tingkat pendapatan masyarakat, inflasi, jumlah produksi rokok, efektivitas pengawasan pemerintah, serta tingkat konsumsi rokok

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M. F., Anggraeni, L. D., Sugianto, N. N., & Gazali, M. (2022). Pengaruh Kenaikan Cukai, Pajak Pertambahan Nilai, Pendapatan Dan Usia Terhadap Konsumsi Rokok Konvensional Dikalangan Usia 20–30 Tahun Di Jakarta Barat. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1725-1734.
- Anggraeni, W., & Bieattant, L. (2024). Pengaruh Cukai Hasil Tembakau, Pendapatan Per Kapita, Produksi Tembakau, dan Konsumsi Rokok Terhadap Pajak Rokok di 15 Provinsi Produsen Tembakau Terbesar di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(4), 368-378.
- Arsyadani, F., & Subawa, N. S. (2025). Excise tax increases and the rise of illicit cigarettes in Bali province. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(6), 2103–2114. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i6.4424>
- Azis, H., Burhan, I., & Ilham, I. (2024). PERSEPSI PEREDARAN ROKOK ILEGAL TERHADAP PENERIMAAN CUKAI ROKOK DAN PAJAK ROKOK DI PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Jurnal Pabean*, 6(1), 103–119. <https://doi.org/10.61141/pabean.v6i1.523>
- Aziz, W., & Cahyani, I. (2023). Problematika Rokok Ilegal Tanpa Pita Cukai Dalam Perspektif Law of demand dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 Tentang Cukai. *INICIO LEGIS*, 4(1), 62–75. <https://doi.org/10.21107/il.v4i1.19169>
- Choirul Anam “Peredaran Rokok Ilegal Lewat Jasa Ekspedisi di Malang Tak Terbendung” Surabaya.bisnis.com <https://surabaya.bisnis.com/read/20240730/531/1786792/peredaran-rokok-ilegal-lewat-jasa-ekspedisi-di-malang-tak-terbendung> diakses pada tanggal 28 september 2025
- Dewi, S. P., Karmana, I. W., & Dwijayanti, N. M. A. (2024). Analisis Persepsi Masyarakat Denpasar Atas Kebijakan Cukai Pada Minuman Berpemanis. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 8(2), 140–157. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v8i2.2942>
- Dwi Cahyo, R. P., & Adhitama, S. (2018). TINJAUAN ATAS PENGAWASAN TERHADAP PERIZINAN PENGUSAHA TEMPAT PENJUALAN ECERAN MINUMAN BERALKOHOL. *JURNAL PERSPEKTIF BEA DAN CUKAI*, 2(2). <https://doi.org/10.31092/jpbc.v2i2.304>
- Fahmi, Irham. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/580723-analisis-laporan-keuangan-dcbfffee.pdf>

- Gunardi, G., Veranita, M., Agung, T., & Febyola, D. (2021). Pengaruh kebijakan pengenaan tarif cukai rokok. *Jurnal Co Management*, 4(2), 710-720.
- Ibrahim., M “18,2 Juta Batang Rokok Ilegal Senilai Rp 27,1 Miliar Disita di Malang <https://news.detik.com/berita/d-8123574/18-2-juta-batang-rokok-ilegal-senilai-rp-27-1-miliar-disita-di-malang?> Diakses pada tanggal 28 September 2025
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lantyani, R. C., Husodo, B. T., & Handayani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Alkohol Pada Siswa Sma Negeri Di Wilayah Kecamatan Boja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1-8.
- LESTARI, L. (2021). Kenaikan Cukai Rokok Pada Tahun 2020 Dalam Perspektif Ekonomi Politik. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Lestari, N. I. (2018). Pengaruh Penyederhanaan Struktur Tarif Cukai Spesifik Terhadap Konsumsi Rokok. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 2(1).
<https://doi.org/10.31092/jpbc.v2i1.180>
- Liana, L. T. W., & Adolf, L. L. (2019). Penyalahgunaan konsumsi alkohol pada minuman keras bagi remaja terhadap kesehatan.
- Malangkota.go.id “Libatkan Berbagai Unsur, Pemkot Malang Kuatkan Sosialisasi Gempur Rokok Ilegal” <https://malangkota.go.id/2025/06/30/libatkan-berbagai-unsur-pemkot-malang-kuatkan-sosialisasi-gempur-rokok-ilegal/> diakses pada tanggal 28 September 2025
- Monika,M.. Riswandari,E Analisis Perbandingan Efektivitas, Kontribusi Dan Pertumbuhan Cukai Rokok, Cukai Vape Dan Cukai Alkohol Dalam Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Negara. *Jurnal PKN STAN*
- Murwani, S., Karmana, I. W., Hasibuan, H. D., & Sriyanto, A. (2020). Ekstensifikasi Barang Kena Cukai Minuman Ringan Berpemanis. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2).
- Natalia, C., & Riswandari, E. (2021). Penerapan Sistem E-Filling, Kesadaran Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 205–216.
<https://doi.org/10.31258/jc.2.2.205-216>
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahini, W. (2019). Pengaruh Kebijakan Tarif Dan Harga Jual Eceran

- Terhadap produksi Dan Penerimaan Cukai Rokok Sigaret Kretek Mesin. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 3(1). <https://doi.org/10.31092/Jpbc.V3i1.426>
- Nur Azizah, E., & Aditya Subur Purwana. (2021). Pengaruh Kebijakan Tarif Cukai Hasil tembakau dan Aktivitas Pengawasan Terhadap Peredaran Hasil Tembakau Ilegal. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 5(1), 63–78. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.115>
- NU Online. (n.d.). *Surat At-Taubah ayat 103: Arab, Latin, terjemah dan tafsir lengkap*. Quran NU Online. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>
- Oshio, T., & Nakamura, R. (2022). Trends and Determinants of Cigarette Tax Increases in Japan: The Role of Revenue Targeting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8), 4892.
- P, G. P., Wany, E. W., & Prayitno, B. (n.d.). *Analisis Dampak Kenaikan tarif cukai Hasil Tembakau Dan Fenomena downtrading Rokok Terhadap Penerimaan Negara Dan Produksi Tembakau Domestik 2023*. INCOME. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/akuntansi/article/view/505>
- Prakarsa., Indonesian. The Illicit Cigarette Trade in Indonesia <https://theprakarsa.org/the-illicit-cigarette-trade-in-indonesia/>
- Pratiwi kusuma wardani, & khoirunurrofik. (2022). Dampak kebijakan tarif cukai hasil tembakau dan penindakan rokok ilegal terhadap konsumsi rokok rumah tangga: dampak kebijakan tarif cukai hasil tembakau dan penindakan rokok ilegal terhadap konsumsi rokok rumah tangga. *Jurnal perspektif bea dan cukai*, 6(1), 46– 62.
- Purwana, A. S., & Sutartib, M. (2021). Relaksasi Fasilitas Tidak Dipungut Cukai Mnea Kadar Rendah Dikemas Untuk Penjualan Eceran. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 5(1), 123–143. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.1153>
- Rizqiyah, A. “Melihat Kebijakan Kenaikan Cukai dari Perspektif Pemerintah, Sebabkan Rokok Ilegal?” <https://goodstats.id/article/melihat-kebijakan-kenaikan-cukai-dari-perspektif-pemerintah-sebabkan-rokok-ilegal-U5V2F> diakses pada tanggal 28 September 2025
- Sapru, S., Vardhan, M., Li, Q., Guo, Y., Li, X., & Saxena, D. (2020). E-cigarettes use in the United States: reasons for use, perceptions, and effects on health. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10.
- Selvi, S., Sitorus, E., Handayani, S., & Maesiwi, P. (2020). Kajian Kebijakan Pengenaan Cukai Minuman Berpemanis. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 195-204.

- Setyawan, B. (2018). Kajian pengenaan cukai terhadap gula. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(4), 284-295.
- Setyawan, B. (2018). Kajian Pengenaan Cukai Terhadap Gula. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(4), 284–295.
- Sidik, S., CNBC Indonesia (2022) Cukai Rokok Mau Naik Lagi, Laba Raksasa Rokok Kian Tergerus
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211124115024-17-293995/cukai-rokok-mau-naik-lagi-laba-raksasa-rokok-kian-tergerus>
- Solihat, S. S. (2023). Urgensi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Rokok Elektrik di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2389–2400. Sriyanto, A., & Pangestu, A. P. (2022). Dampak Konsumsi Rokok Konvensional Dan Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan, Penerimaan Negara. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 6(2), 428–450.
- Subagyo, P “Pakar ekonomi: Cukai terlalu tinggi tingkatkan peredaran rokok ilegal”
<https://www.antaranews.com/berita/4366571/pakar-ekonomi-cukai-terlalu-tinggi-tingkatkan-peredaran-rokok-ilegal> diakses pada tanggal 28 September 2025
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan Rdn D. Bandung: Alfabeta
- Summan, A., Stacey, N., Birckmayer, J., Blecher, E., Chaloupka, F. J., & Laxminarayan, R. (2020). The potential global gains in health and revenue from increased taxation of tobacco, alcohol and sugar sweetened beverages: a modelling analysis. *BMJ Global Health*, 5(3), e002143.
- Sunyoto, D., & Saksono, Y. (2022). Perilaku konsumen.
- Suprihanti, A., Harianto, N., Sinaga, B. M., & Kustiari, R. (2019). Dampak kebijakan cukai rokok terhadap distribusi surplus ekonomi industri rokok di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 1.
- Triono, D. (2017). Analisis dampak tarif cukai hasil tembakau terhadap penerimaan negara dan produksi tembakau domestik. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 1(1), 124-129.
- Ummaroh. (2024). DAMPAK KENAIKAN CUKAI ROKOK TERHADAP LABA PT. GUDANG GARAM TBK UNTUK TAHUN 2020, 2021, DAN 2022.
[journal.bukitpengharapan.ac.id.
 https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i2.340](https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i2.340)
- Widayat, & Amirullah. (2002). Metodologi penelitian bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yerison, H. (2006). *Analisis kebijakan cukai terhadap penerimaan dalam negeri*

(Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara

Yohanes,M., Kompas.id. (2022). Memahami Alasan Kenaikan Cukai Rokok.
<https://www.kompas.id/artikel/memahami-alasan-kenaikan-cukai-rokok>

Zulganef. (2013). Metode penelitian bisnis dan manajemen. Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Halo Ass Wr.Wb

Saya Mochamad Prasetyo, Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan "Akuntansi" Fakultas Ekonomi yang sedang melakukan penelitian dengan judul

**"PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP
PENERIMAAN CUKAI DAN PERPINDAHAN KONSUMEN KE ROKOK
ILEGAL DI KOTA MALANG"**

Dengan Hormat meminta ketersediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya menjadi responden pada penelitian yang sedang dilakukan.

Syarat menjadi responden ini yaitu :

1. Perokok Aktif
2. Pernah mencoba rokok iLegal
3. Berusia 16+
4. Berdomisili di Kota Malang

Semua kerahasaan responden tidak akan diungkapkan dan bersifat privasi responden. pengisian kuesioner akan memakan waktu sekitar 2-5 menit saja.

Terimakasih banyak atas kerja sama dan kesediaannya

Berilah jawaban anda atas pertanyaan-pertanyaan dengan tanda pada kolom yang tersedia. tersedia lima pilihan yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

1. Nama
2. Email
3. Domisili Kecamatan Malang
 - A. Lowokwaru
 - B. Sukun
 - C. Klojen
 - D. Kedungkandang
 - E. Blimbing
4. Usia
 - A. 16+
 - B. 25-40
 - C. 40+

5. Status

A. Pelajar/Mahasiswa

B. Bekerja

C. Yang Lain ____

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Menurut saya, kenaikan harga rokok yang terus terjadi belakangan ini membuat pengeluaran rutin menjadi terasa berat					
2	Besarnya kenaikan harga rokok yang terus terjadi sangat memengaruhi keputusan saya dalam menentukan jenis rokok yang akan dikonsumsi					
3	Menurut saya, harga rokok legal yang beredar di pasaran sudah cukup tinggi					
4	Kenaikan harga rokok legal membuat saya mencari rokok yang lebih murah					
5	Menurut saya, selisih harga yang jauh lebih murah menjadi alasan utama saya tertarik mengonsumsi rokok ilegal					
6	Saya menjadikan rokok ilegal sebagai solusi utama untuk menggantikan rokok legal yang harganya terus naik					
7	Saya tidak keberatan dengan perbedaan rasa rokok ilegal, asalkan harganya tetap terjangkau					
8	Saya cenderung mempertimbangkan rokok ilegal jika banyak yang menjual dan ketika harga rokok legal terlalu mahal					
9	Menurut saya, saya dapat membeli rokok ilegal kapan saja tanpa ada hambatan sama					

	sekali					
10	Saya bisa menemukan rokok ilegal dengan sangat mudah di lingkungan tempat saya tinggal					
11	Saya mengetahui banyak toko atau warung di sekitar rumah yang sudah menyediakan stok rokok ilegal					
12	Saya juga bisa mendapatkan rokok ilegal melalui platform-platform online					

Lampiran 2 Data Penelitian

No	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Total Item
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	1	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	46
3	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	49
5	1	2	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
6	2	2	2	4	5	4	4	4	5	3	5	5	45
7	1	2	2	2	4	4	5	5	5	5	3	3	41
8	1	2	2	4	4	4	5	4	5	3	5	5	44
9	2	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	49
10	1	2	2	4	4	5	4	4	5	3	5	3	42
11	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3	3	50
12	3	4	4	5	5	4	5	4	3	3	3	5	48
13	4	4	5	2	4	5	5	5	3	3	5	3	48
14	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	3	51
15	3	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	48
16	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	51
17	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	54
18	5	5	4	2	5	5	4	5	4	4	5	4	52
19	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	53
20	3	4	4	2	5	4	4	5	4	5	4	4	48
21	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
22	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
23	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
24	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
25	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45

26	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
27	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
28	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
29	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
30	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
31	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
32	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
33	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
34	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
35	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
36	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
37	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
38	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
39	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
40	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
41	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
42	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
43	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
44	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
45	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
46	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
47	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
48	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	36
49	1	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	35
50	1	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	35
51	4	2	4	5	2	5	2	2	4	5	4	5	44
52	5	4	2	2	5	5	2	2	4	5	4	4	44
53	1	4	5	2	5	5	2	2	4	4	4	4	42
54	4	5	4	2	5	2	5	2	5	4	4	5	47
55	2	4	4	2	2	2	5	2	4	4	4	4	39
56	4	5	4	2	2	5	5	2	5	4	4	4	46
57	1	4	4	2	5	5	5	2	4	5	4	5	46
58	4	2	4	5	2	2	5	2	4	4	5	5	44
59	4	5	5	2	5	2	2	2	5	4	5	4	45
60	3	5	5	4	2	2	2	5	4	5	4	5	46
61	1	4	5	5	5	2	2	2	5	4	4	4	43
62	4	5	2	2	5	5	2	2	4	5	4	4	44
63	2	4	5	5	5	2	5	2	4	5	4	5	48
64	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	54
65	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	53
66	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	52
67	2	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	51
68	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	53
69	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4	5	5	51

70	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	5	50
71	2	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	51
72	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4	51
73	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	54
74	2	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	50
75	1	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	46
76	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	52
77	2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	50
78	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	49
79	3	4	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	49
80	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	55
81	3	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	49
82	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	51
83	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	52
84	1	4	5	2	5	4	5	4	4	4	4	4	46
85	1	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	50
86	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	51
87	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	55
88	1	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	45
89	5	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	5	50
90	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	49
91	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	51
92	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	52
93	1	4	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	48
94	2	4	4	4	5	5	4	4	3	3	5	3	46
95	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	51
96	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	3	5	49
97	3	2	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	48
98	4	4	4	2	4	5	4	4	3	3	3	3	43
99	2	5	5	2	4	5	5	5	5	3	3	5	49
100	2	4	2	5	4	4	5	5	5	3	3	3	45
101	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	54
102	2	4	4	5	5	5	4	5	3	5	3	5	50
103	1	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	3	48
104	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	52
105	5	4	4	2	4	4	5	5	5	3	3	3	47
106	5	4	4	2	4	4	5	5	5	3	3	5	49
107	4	4	5	2	5	5	5	5	3	5	3	5	51
108	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	49
109	1	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	47
110	1	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	49
111	1	2	2	2	2	2	5	5	4	5	4	5	39
112	1	4	2	4	5	5	5	2	5	5	4	4	46
113	2	4	4	4	2	2	2	2	4	5	5	5	41

114	1	4	4	5	2	5	5	2	5	4	5	5	47
115	2	4	2	4	2	2	2	2	5	4	5	5	39
116	1	2	4	4	5	2	2	2	5	5	4	5	41
117	1	2	2	4	5	2	2	2	4	5	5	5	39
118	1	2	2	2	5	5	2	2	5	4	5	4	39
119	2	2	4	2	2	2	2	2	5	5	4	5	37
120	5	4	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	46
121	5	4	4	2	5	2	5	2	5	4	5	5	48
122	5	4	5	4	2	2	5	2	4	4	5	4	46
123	3	5	4	5	5	2	2	5	4	4	4	5	48
124	4	4	5	2	2	5	2	2	4	4	5	4	43
125	4	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	54
126	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	5	4	51
127	5	4	4	2	5	5	2	5	4	5	4	5	50
128	5	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	52
129	5	4	4	2	5	5	2	5	4	5	5	4	50
130	1	2	2	4	2	2	2	2	5	5	5	5	37
131	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	49
132	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
133	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
134	3	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	5	51
135	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
136	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	53
137	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
138	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
139	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
140	3	4	5	2	5	5	4	5	4	4	5	4	50
141	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
142	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
143	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	51
144	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
145	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	52
146	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	51
147	3	4	5	2	5	5	4	5	4	5	4	4	50
148	3	5	4	2	5	5	5	4	5	5	4	4	51
149	2	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	51
150	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
151	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
152	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
153	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
154	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
155	1	3	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
156	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
157	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46

158	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
159	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
160	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
161	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
162	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
163	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
164	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
165	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
166	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
167	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
168	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
169	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
170	2	4	2	2	5	4	4	4	4	5	5	5	46
171	3	2	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	49
172	3	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	5	47
173	1	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	46
174	1	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	43
175	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
176	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
177	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	45
178	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
179	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	45
180	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
181	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
182	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
183	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
184	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
185	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
186	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
187	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
188	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
189	1	3	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
190	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	54
191	4	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	5	52
192	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	55
193	5	4	4	5	4	5	5	5	3	3	5	3	51
194	4	4	5	2	5	4	5	5	3	5	5	3	50
195	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	53
196	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	53
197	5	5	4	2	5	4	5	5	3	3	5	5	51
198	4	5	4	4	5	5	4	4	3	5	5	3	51
199	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	54
200	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	53
201	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	3	53

202	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	3	52
203	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	5	5	53
204	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	53
205	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	52
206	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	55
207	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	53
208	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	54
209	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	55
210	3	2	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	49
211	3	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	45
212	1	2	4	2	4	5	4	4	5	4	5	5	45
213	1	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	48
214	1	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	44
215	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	48
216	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	46
217	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	49
218	2	2	2	2	4	4	5	4	4	5	4	5	43
219	2	2	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	45
220	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	5	52
221	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	54
222	5	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	50
223	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	5	5	51
224	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	53
225	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	4	5	50
226	4	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	5	51
227	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	53
228	4	5	5	2	4	5	5	4	4	5	4	4	51
229	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	55
230	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
231	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	54
232	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	49
233	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	50
234	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
235	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	51
236	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	53
237	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	53
238	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	51
239	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	53
240	3	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	49
241	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	55
242	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	53
243	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	51
244	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	51
245	3	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	52

246	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	52
247	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	53
248	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	52
249	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	53
250	3	2	2	2	4	5	4	4	5	5	5	5	46
251	3	2	2	4	4	5	4	4	3	5	5	3	44
252	1	2	4	4	4	5	4	4	5	3	3	5	44
253	2	4	2	4	4	5	5	4	5	3	5	5	48
254	2	2	4	2	4	5	4	5	5	5	3	5	46
255	1	2	2	4	5	4	4	4	3	5	5	5	44
256	1	4	2	2	4	4	4	5	5	3	3	5	42
257	2	2	2	4	4	4	5	4	5	3	5	5	45
258	2	2	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	47
259	2	3	4	2	5	4	5	4	3	5	3	5	45
260	2	4	2	2	4	5	5	4	5	3	5	5	46
261	3	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	51
262	3	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	3	49
263	3	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	51
264	5	4	4	4	5	5	4	5	3	3	5	3	50
265	3	5	4	2	5	5	4	5	5	3	3	3	47
266	4	4	5	2	5	4	4	5	3	5	3	3	47
267	3	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	3	50
268	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	50
269	5	4	5	2	4	5	5	4	3	5	3	3	48
270	3	5	5	2	5	5	4	5	3	3	5	3	48
271	4	5	4	2	5	4	4	5	3	5	3	3	47
272	4	4	5	2	5	5	4	5	3	5	3	3	48
273	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	3	51
274	3	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	51
275	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	3	5	48
276	3	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	51
277	3	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	46
278	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	49
279	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
280	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	3	50
281	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
282	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
283	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
284	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
285	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
286	2	4	2	2	4	5	4	4	3	5	3	5	43
287	1	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	45
288	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
289	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46

290	2	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	3	45
291	2	2	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	48
292	2	4	2	4	4	4	4	4	5	5	3	5	46
293	2	2	2	4	5	4	5	4	5	5	5	5	48
294	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	45
295	1	2	2	4	4	4	4	4	3	5	5	5	43
296	2	2	2	2	4	4	5	4	5	5	3	5	43
297	1	2	2	4	5	4	5	4	5	5	5	3	45
298	1	2	2	2	5	5	2	2	5	5	5	3	39
299	2	2	2	2	2	2	5	2	5	5	5	5	39
300	2	2	4	2	2	5	5	2	5	5	5	5	44
301	3	4	2	4	2	2	2	3	5	5	3	5	40
302	1	2	2	2	2	2	2	3	5	5	5	3	34
303	1	2	2	4	2	2	2	5	5	5	5	3	38
304	1	4	2	2	2	2	2	3	5	5	5	3	36
305	2	2	2	2	2	5	5	3	5	5	5	3	41
306	1	2	2	2	2	2	2	3	5	5	3	5	34
307	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	5	5	35
308	2	2	2	4	2	2	2	3	5	5	5	5	39
309	1	2	2	4	2	2	2	3	3	5	5	3	34
310	1	2	4	2	3	5	3	5	5	5	5	3	43
311	1	2	2	4	3	5	3	3	5	5	3	5	41
312	1	2	2	2	5	2	2	2	5	3	5	5	36
313	2	2	2	4	2	5	2	5	5	5	5	5	44
314	1	2	2	2	2	2	5	2	5	5	5	5	38
315	2	2	2	2	4	4	4	4	5	3	3	5	40
316	2	2	2	2	5	4	4	4	5	3	5	5	43
317	1	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	45
318	2	2	2	2	4	4	5	5	3	3	5	5	42
319	2	4	2	2	4	4	5	5	3	5	5	5	46
320	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	3	52
321	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	53
322	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	3	5	48
323	3	4	5	5	4	5	4	4	3	3	5	5	50
324	3	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	3	51
325	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	51
326	4	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	48
327	3	5	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	46
328	3	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	48
329	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	50
330	3	5	4	4	3	5	3	5	3	3	3	5	46
331	4	4	5	4	5	3	3	5	3	3	3	3	45
332	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	5	49
333	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	3	3	48

334	3	5	5	2	3	3	5	5	3	3	3	3	43
335	3	5	4	4	5	5	3	4	3	5	3	3	47
336	4	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	47
337	3	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3	49
338	2	2	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	43
339	2	2	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	43
340	2	2	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	43
341	2	2	2	4	3	3	3	4	5	5	5	5	43
342	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
343	2	3	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	47
344	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
345	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
346	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
347	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
348	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
349	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
350	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
351	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
352	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
353	2	3	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	45
354	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
355	1	3	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
356	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
357	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
358	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
359	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	44
360	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
361	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
362	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
363	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
364	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
365	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
366	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	46
367	1	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	43
368	3	2	2	2	4	4	4	5	5	5	3	5	44
369	2	2	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	46
370	2	4	2	4	4	5	4	4	5	3	5	5	47
371	3	2	2	4	4	5	4	4	3	5	5	5	46
372	1	4	2	4	4	4	4	5	5	5	3	5	46
373	1	4	2	4	4	4	5	4	5	5	3	5	46
374	1	4	2	2	4	4	4	4	3	5	5	3	41
375	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	47
376	4	2	4	4	4	4	5	5	3	3	5	5	48
377	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	48

378	4	2	4	2	4	5	4	5	5	3	5	5	48
379	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	3	50
380	5	4	4	2	4	4	4	5	3	5	3	5	48
381	4	2	2	2	4	5	5	4	3	5	3	3	42
382	5	2	4	2	4	5	4	4	3	3	3	5	44
383	1	4	2	4	4	4	5	4	3	3	3	3	40
384	4	2	5	2	4	5	5	4	5	3	3	3	45
385	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	54
386	5	4	4	5	4	5	4	5	3	5	3	3	50
387	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	3	51
388	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	5	3	51
389	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	52

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

Correlation ▼

Pearson's Correlations ▼

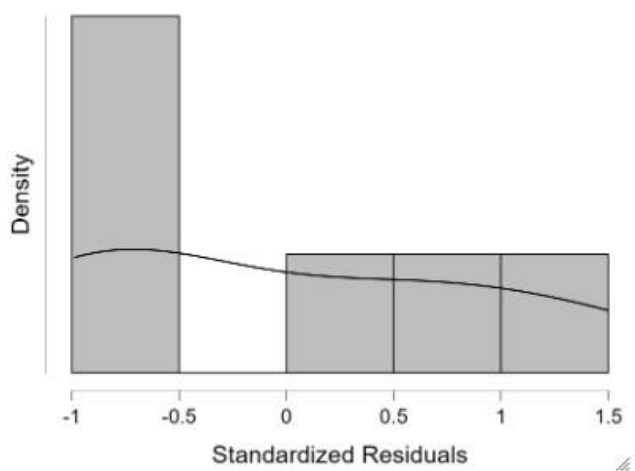
Variable		SH1	SH2	SH3	SH4	SP1	SP2	SP3	SP4	AK1	AK2	AK3	AK4	Total Item
1. SH1	Pearson's r	—												
	p-value	—												
2. SH2	Pearson's r	1.000	—											
	p-value	< .001	—											
3. SH3	Pearson's r	1.000	1.000	—										
	p-value	< .001	< .001	—										
4. SH4	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	—									
	p-value	< .001	< .001	< .001	—									
5. SP1	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	—								
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	—								
6. SP2	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—							
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—							
7. SP3	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—						
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—						
8. SP4	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—					
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—				
9. AK1	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—				
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—			
10. AK2	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—			
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—		
11. AK3	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—		
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—	
12. AK4	Pearson's r	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	—	
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	—
13. Total Item	Pearson's r	0.686	0.645	0.678	0.442	0.548	0.562	0.540	0.523	-0.213	-0.242	-0.117	-0.141	—
	p-value	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	.021	.005	—

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas

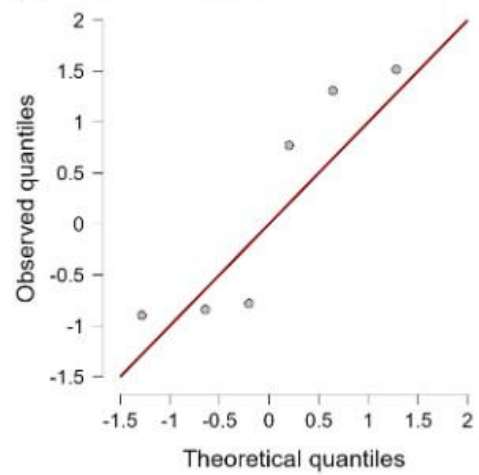
Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
McDonald's ω	0.905	0.007	0.892	0.919

Lampiran 5 Uji Normalitas

Standardized Residuals Histogram ▼

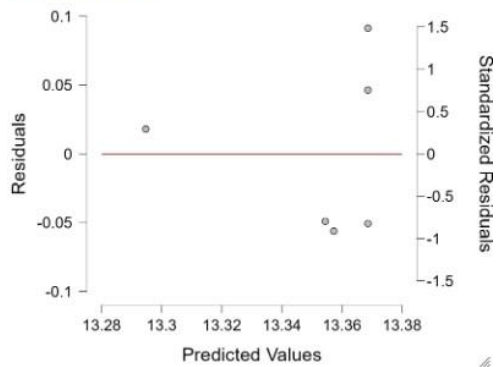


Q-Q Plot Standardized Residuals



Lampiran 6 Uji Heterokedatisitas

Residuals vs. Predicted



Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p	Durbin-Watson		
									Autocorrelation	Statistic	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	5.707	0.000	0	5		-0.113	1.369	.390
M ₁	0.903	0.815	0.768	2.746	0.815	1	4	.014	0.018	1.912	.582

Lampiran 8 Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	13.35	0.028		481.3	< .001
M ₁	(Intercept)	13.43	0.083		161.0	< .001
	Kenaikan Tarif Cukai	-0.569	0.608	-0.424	-0.936	.402

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change
M ₀	0.000	0.000	0.000	0.068	0.000
M ₁	0.424	0.180	-0.025	0.069	0.180

Lampiran 10 Path Coefficient

Path coefficients

							95% Confidence Interval	
			Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper
Perpindahan Konsumen	→	Penerimaan Cukai	1.152	0.583	1.975	.048	0.009	2.296
Kenaikan Tarif Cukai	→	Penerimaan Cukai	-1.665	0.432	-3.850	< .001	-2.512	-0.817
Kenaikan Tarif Cukai	→	Perpindahan Konsumen	0.903	0.058	15.50	< .001	0.788	1.017

Note: Estimator is ML.

Lampiran 11 Indirect Effect

Indirect effects ▼

								95% Confidence Interval		
				Std. estimate	Std. error	z-value	p	Lower	Upper	
Kenaikan Tarif Cukai	→	Perpindahan Konsumen	→	Penerimaan Cukai	1.040	0.553	1.880	.060	-0.044	2.125

Note: Estimator is ML

Lampiran 12 Biodata Penulis**Biodata Penulis**

Nama Lengkap : Mochamad Prasetyo
 Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 13 Maret 2004
 Alamat : Jl Dahlia blok f1 no 8 pondok hijau permai
 Telepon : 081299142630
 Email : mmhdprasetyo11@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : SDN Margahayu 13
 2016-2019 : SMPN 4 Tambun Selatan
 2019-2022 : SMAN 13 Kota Bekasi
 2022-2026 : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman

2025 : Baznas Kota Bekasi (PKL)
 2026 : Warung Kopi Babeh

Sertifikasi dan Pelatihan

1. *Certified Accurate Professional* (CAP)
2. Pelatihan ATLAS (Software Auditing)

Lampiran 13 Bebas Plagiarisme

Bebas Plagiarisme

6/18/26, 4:22 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mochamad Prasetyo
NIM : 220502110042
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP PENERIMAAN CUKAI DAN PERPINDAHAN KONSUMEN KE ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	21%	15%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 14 Jurnal Bimbingan

Jurnal Bimbingan

6/22/26, 10:31 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110042
Nama : Mochamad Prasetyo
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A
Judul Skripsi : PENGARUH KENAIKAN TARIF CUKAI ROKOK TERHADAP PENERIMAAN CUKAI DAN PERPINDAHAN KONSUMEN KE ROKOK ILEGAL DI KOTA MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	10 September 2025	Bimbingan Pertama, Pengajuan Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2025	Bimbingan Pengajuan latar belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2025	Bimbingan Revisi Latar Belakang	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	16 Oktober 2025	Bimbingan Revisi Latar Belakang dan BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	31 Oktober 2025	Bimbingan bab 2, Penelitian Terdahulu, Teori	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	25 November 2025	Bimbingan Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2025	Bimbingan Seminar Proporsal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	15 April 2026	Bimbingan Kuesioner	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	6 Mei 2026	Bimbingan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	4 Juni 2026	Bimbingan Interpretasi Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2026
Dosen Pembimbing


<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/2000>

1/2

6/22/26, 10:31 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Fatmawati Zahroh, M.S.A